

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MI
DARUL ULUM NGALIYAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
UMMI QONITA
NIM: 1503036070

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : UMMI QONITA
NIM : 1503036070
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MI DARUL
ULUM NGALIYAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Oktober 2019

Pembuat Pernyataan,



UMMI QONITA
NIM: 1503036070



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295, 7615387
Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Darul Ulum Ngaliyan
Nama : Ummi Qonita
NIM : 1503036070
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu manajemen pendidikan Islam.
Semarang, 22 Oktober 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Dr. Fatkuroji, M.Pd.

NIP. 19770415 200701 1 032

Penguji I,

Drs. H. Muslam, M.Ag.

NIP. 196603052005011001

Pembimbing I

Dr. Fatkuroji, M.Pd

NIP. 19770415 200701 1 032

Sekretaris Sidang/Penguji,

Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.

NIP. 195202081976122001

Penguji II,

Dr. H. Shodiq, M.Ag.

NIP. 196812051994031003

Pembimbing II

Dr. Musthofa Rahman, M.Ag.

NIP. 19710403 199603 1 002



NOTA DINAS

Semarang, 17 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Darul Ulum Ngaliyan
Nama : Ummi Qonita
NIM : 1503036070
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Dr. Fatkuroji, M.Pd

NIP. 19770415 200701 1 032

NOTA DINAS

Semarang, 17 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

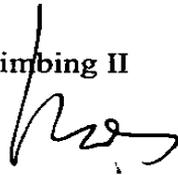
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Darul Ulum Ngaliyan
Nama : Ummi Qonita
NIM : 1503036070
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing II



Dr. Musthofa Rahman, M.Ag.
NIP. 19710403 199603 1 002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Lift Anis Ma'shumah, MAg, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd., Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Agus Khunaifi, M.Ag., yang telah mengijinkan pembahasan skripsi ini.

4. Pembimbing I bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd., dan pembimbing II bapak Dr. H. Musthofa Rahman, M.Ag., yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini .
5. Kepala Madrasah Ibu Nurul Qomariyah, M.S.I yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam penelitian.
6. Segenap Civitas Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan kepada penulis untuk peningkatan ilmu.
7. Sosok yang sangat penulis cintai dan muliakan, ibu Ngatini dan seorang bapak yang penulis hormati, sayangi beliau bapak M. Tauchid yang tiada henti-hentinya mencurahkan doa-doa, nasihat, dukungan, pengorbanan, kelembutan dan kasih sayangnya dalam mendidik serta merawat penulis. Semoga Allah senantiasa menyayanginya sebagaimana keduanya menyayangi anak-anaknya.
8. Kepada kakakku tersayang mbak Rusyda Farihatin S.Pd. dan adikku tersayang M. Masduqi, serta sekeluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan perhatiannya bagi penulis untuk dapat menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.
9. Kepada sahabat-sahabatku seperjuangan (Alfan Fikriyati, Devi Novita, Hana Safitri, Lenas Tsuroyya) yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) angkatan 2015, khususnya MPI 15B kalian keluarga di kelas, Tim PPL MI Darul Ulum Ngaliyan yang selalu memberikan semangatnya.

11. Tim KKN Mandiri Posko 63 yang selalu memberikan semangatnya, pengalaman baru, selalu menghibur penulis.
12. Serta berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, hanya ucapan terimakasih dari lubuk hati yang terdalam Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semuanya.

Penulis mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini, semoga dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 17 Oktober 2019

Ummi Qonita
NIM.1503036070

ABSTRAK

Judul : KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MI
DARUL ULUM NGALIYAN

Penulis : Umami Qonita

NIM : 1503036070

Skripsi ini di latarbelakangi kepemimpinan merupakan masalah yang penting bagi suatu organisasi kelembagaan, hal ini karena kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan suatu organisasi tersebut untuk mencapai tujuan.

Skripsi ini membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Darul Ulum Ngaliyan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mengetahui implikasi peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Darul Ulum.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi, serta dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, yaitu metode analisis berupa kata-kata bukan angka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah melalui pembinaan (Pembinaan mental, moral, dan artistik). Kepala madrasah memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru. Melakukan evaluasi kepada semua guru.

(2) Implikasi peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah kepala madrasah selalu mengadakan supervisi, antara lain melakukan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Selalu melakukan motivasi dan bimbingan kepada guru. Memberikan penilaian hasil evaluasi terhadap kinerja guru.

Kata Kunci : *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Mutu Pembelajaran*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten. Agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ts	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
 ī = i panjang
 ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ
 ai = أَيَّ
 iy = إِي

MOTTO

“Jangan biarkan hari kemaren merenggut banyak hal hari ini”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
TRANSLITERASI.....	xi
MOTTO.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MI DARUL ULUM NGALIYAN

A. Deskripsi Teori.....	9
-------------------------	---

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	9
a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah	9
b. Teori Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	11
c. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	13
d. Peran dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	16
2. Mutu Pembelajaran	24
a. Pengertian Mutu Pembelajaran	24
b. Pentingnya Pembelajaran yang Sesuai dengan Kebutuhan Peserta Didik.....	28
c. Prosedur Pembelajaran.....	29
B. Kajian Pustaka	34
C. Kerangka Berfikir	40
BAB III	
METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	44
D. Fokus Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Uji Keabsahan Data	48

	G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
	A. Kondisi Umum	
	1. Letak Geografis MI Darul Ulum.....	51
	2. Visi, Misi dan Tujuan MI Darul Ulum.....	52
	3. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan MI Darul Ulum.....	55
	4. Keadaan Siswa.....	58
	B. Deskripsi Data	
	1. Data tentang Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Darul Ulum Ngaliyan.....	60
	2. Data tentang Implikasi Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	69
	C. Analisis Data	
	1. Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Darul Ulum Ngaliyan	.75
	2. Analisis Dampak dari Implikasi Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Darul Ulum Ngaliyan	77

	D. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	84
	B. Saran	85
	C. Kata Penutup.....	87
	DAFTAR PUSTAKA.....	88
	DAFTAR LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
	LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA.....	93
	LAMPIRAN II : PEDOMAN OBSERVASI.....	96
	LAMPIRAN III : PEDOMAN DOKUMENTASI.....	97
	LAMPIRAN IV : TRANSKIP WAWANCARA.....	98
	LAMPIRAN V : INSTRUMEN WAWANCARA.....	109
	LAMPIRAN VI : FOTO DAN DOKUMENTASI.....	111
	LAMPIRAN VII :SURAT PENUNJUKAN DOSBING.....	115
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kerangka Berpikir.....	40
Tabel 4.2	Keadaan guru dan <i>karyawan</i>	56
Tabel 4.3	Keadaan Siswa	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	RPP guru	61
Gambar2	Kegiatan evaluasi kepala madrasah dengan guru membahas hasil pembelajaran.....	68
Gambar 3	Kegiatan supervisi kepala madrasah mengunjungi kelas.....	70
Gambar 4	kepala madrasah memberikan penyerahan sertifikat/syahadah sebagai penghargaan kepada santri kelas 3 yang telah lulus ujian Tahfidz juz	71

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: PEDOMAN WAWANCARA.....	95
LAMPIRAN II	: PEDOMAN OBSERVASI.....	98
LAMPIRAN III	: PEDOMAN DOKUMENTASI.....	99
LAMPIRAN IV	: TRANSKIP WAWANCARA.....	100
LAMPIRAN V	: INSTRUMEN WAWANCARA.....	111
LAMPIRAN VI	: FOTO DAN DOKUMENTASI.....	113
LAMPIRAN VII	:SURAT PENUNJUKAN DOSBING.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan masalah yang penting bagi suatu organisasi kelembagaan. Hal ini karena kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan organisasi tersebut untuk mencapai tujuan. Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaannya. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas yang harus dilaksanakannya.¹

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah/sekolah, Keberhasilan madrasah/sekolah ditentukan oleh kepala madrasah/sekolah, para guru dan staf, maupun *stakeholder* lainnya. Peran kepala madrasah/sekolah sebagai manajer sangat menentukan dalam rangka memberdayakan secara manusiawi sehingga mampu menciptakan iklim yang kondusif dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien. Kemampuan seorang pemimpin dalam merancang dan menjabarkan program kerja dengan disertai langkah-langkah yang relevan sangat

¹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 1999), hlm. 19

menentukan berhasilnya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dengan cara-cara yang strategis pemimpin mampu meningkatkan pembelajaran, kinerja guru, karyawan lebih baik. Menciptakan situasi kerja yang kondusif perlu dilakukan, agar suasana kerja yang menyenangkan benar-benar dapat terwujud. Mengubah pola pemikiran yang menyatakan bahwa pekerjaan bukan merupakan beban, akan tetapi merupakan kebutuhan adalah hal yang penting dan perlu dipertimbangkan.²

Kepala madrasah mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, karena gerak langkah sebuah organisasi madrasah dikendalikan oleh seorang kepala madrasah. Namun demikian, berbagai indikator peningkatan mutu pembelajaran yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.³

Peran kepala madrasah yang paling penting untuk memastikan kesuksesan pembelajaran siswa adanya kepemimpinan dalam pengajaran yang efektif. Kepala madrasah sebagai pemimpin, maka berfungsi sebagai motor penggerak peningkatan pembelajaran dituntut memiliki visi, misi dan

² Marshall Sashkin, *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011) hlm. 49

³ Suparti, “Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Manajemen SDM Berbasis Sekolah di SMP Negeri 2 Rembang”, *Jurnal Mimbar Pendidikan* Vol. 2 No. 1/XX/2009: 24-29, Semarang: Unnes, 2009, hlm. 4

wawasan yang luas serta kemampuan profesionalisme yang memadai dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan, pemimpin harus mampu menginovasi, mengembangkan, membangkitkan kepercayaan, menatap masa depan bahkan harus berani menantang *status quo*.⁴

Disinilah diperlukan kepemimpinan kepala madrasah yang mampu berperan sebagai figur dan mediator bagi perkembangan masyarakat dan sekitarnya. Sedikitnya harus dapat berfungsi sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.⁵

Kepala madrasah tidak hanya dituntut untuk mengetahui bagaimana caranya untuk menumbuhkan motivasi dari luar (ekstrinsik) pada guru, tetapi juga harus dapat mengajak guru untuk dapat menumbuhkan motivasi dalam diri sendiri (Intrinsik). Pemberian motivasi tersebut, bertujuan untuk menumbuhkan semangat kerja dalam diri guru, demi tercapai tujuan madrasah untuk dapat mencapai mutu pembelajaran yang maksimal.⁶

⁴ Adrias Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2000) hlm 161

⁵ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003) hlm 98

⁶ Karwanto, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru" *Jurnal Pendidikan*, (Vol.5, No 1, tahun 2017), hlm. 1

Dalam dunia pendidikan, dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhirnya akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru yang didapat dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran. Hasil dari proses belajar tersebut diindikasikan dengan prestasi dan hasil belajar.

Belajar pada hakikatnya proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku peserta didik secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar di sekolah proses yang sifatnya kompleks, menyeluruh, dan berkesinambungan. Banyak komponen dapat mendukung proses pembelajaran agar terselenggara dengan efektif. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar, karena peserta didiklah subjek utama dalam belajar.

Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan

secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁷

Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Darul Ulum perlu diteliti karena menurut peneliti kenyataannya di beberapa madrasah/sekolah termasuk di MI Darul Ulum Ngaliyan belum sepenuhnya mengoptimalkan peran kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala madrasah kurang dalam memberi arahan pembelajaran kepada guru dikarenakan kurang adanya sosialisasi, guru masih kurang optimal dalam pembelajaran di kelas dikarenakan fasilitas di kelas kurang memadai, siswa masih banyak yang keluar kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung dikarenakan cara mengajar guru membosankan, dan dalam sarana prasarana di MI Darul Ulum masih kurang memadai karena banyak sarana yang sudah tidak layak pakai. Dari penjelasan di atas, maka dapat difahami bahwasannya posisi kepala madrasah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala madrasah di MI Darul Ulum dalam memimpin harus menggunakan teori sifat, karena teori sifat pada seorang pemimpin didasari pada sifat-sifat atau ciri yang dimiliki seorang pemimpin. Sifat yang harus

⁷ Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013

dimiliki pada seorang pemimpin yaitu intelegensia, kematangan dan keluasan pandangan sosial, mempunyai motivasi dan keinginan berprestasi, mempunyai kemampuan mengadakan hubungan antara manusia. Seorang pemimpin juga harus mengarahkan bawahannya (guru/pendidik) untuk dapat melakukan pembelajaran secara efektif dan harus menggunakan pendekatan, metode, tehnik, kurikulum yang ada agar dapat menciptakan siswa-siswi yang berprestasi kemudian akan bisa menjadi madrasah unggul. Karena itu semua nantinya yang diharapkan warga madrasah kepada kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya di MI Darul Ulum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Darul Ulum?
2. Bagaimanan Implikasi Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Darul Ulum?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan umum yang dirumuskan maka kegiatan yang penulis laksanakan bertujuan:

- a. Mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Darul Ulum
- b. Mengetahui implikasi peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Darul Ulum

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Darul Ulum tahun ajaran 2019. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas terhadap kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah tersebut sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis dapat digunakan sebagai bahan masukan atau menambah khasanah ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan keilmuan itu khususnya tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan sekaligus referensi bagi kepala madrasah tentang kepemimpinan kepala madrasah, sebagai wacana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Bagi Guru sebagai penambah wawasan tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, meningkatkan mutu pembelajaran bagi guru pada umumnya dan meningkatkan keharmonisan antara guru dengan peserta didik pada saat pembelajaran di dalam ruang kelas, meningkatkan komunikasi yang lebih baik antara guru dengan murid, guru dengan guru, dan guru dengan orang tua/wali murid. Bagi Peneliti, hasil penelitian bisa menjadi bahan untuk memperkaya wawasan serta meningkatkan mutu pembelajaran. Peneliti mendapatkan informasi, data-data yang di perlukan dalam penelitian tersebut. Bagi Madrasah, menambah kontribusi keilmuan berkenaan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

BAB II

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN

A. Deskripsi Teori

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

“Kepemimpinan” diterjemahkan dari bahasa Inggris “*Leadership*”. Dalam Ensiklopedi Umum diartikan sebagai hubungan yang erat antara seseorang kelompok manusia, karena ada kepentingan yang sama. Hubungan tersebut ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari pemimpin dan yang dipimpin.¹

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu keinginan dan proses memengaruhi orang-orang untuk mengharapkan bantuan dengan sungguh-sungguh dan tertib dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan pendidikan adalah merupakan kegiatan dalam mengorganisasikan sumber daya insani dan sumber fisik guna mencapai tujuan organisasi pendidikan yang dipimpinnya secara efektif dan efisien. Dengan demikian, kepemimpinan meliputi pencapaian tujuan bersama melalui kerjasama dengan perorangan maupun secara kelompok.²

¹ Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 177

² Kempa Rudolf, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 16

Menurut Zamroni, kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok kearah pencapaian tujuan.³

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an (QS. Shad ayat 26):

يٰۤاٰدٰوُدْ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰخِمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا
يَوْمَ الْحِسَابِ ۲۶

“Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan”.⁴

عَنْ ابْنِ سَعِيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُتَوَّأْ مَرًّا أَحَدَهُمْ (رواه ابو داود)

Dari Abu Said dari Abu Hurairah bahwa keduanya berkata: Rasulullah bersabda; apabila tiga orang keluar bepergian, hendaklah mereka menjadikan salah satu sebagai pemimpin. (HR. Abu Dawud).⁵

Dari hadits tersebut maka dapat diketahui bahwa kepemimpinan sangatlah penting bagi sebuah lembaga sehingga dalam sebuah lembaga perlu adanya kepemimpinan dari seorang pemimpin.

³ Zamroni, *ESQ dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2011), hlm. 88

⁴ *Al Qur'an dan Terjemahnya*.

⁵ Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.13.

Sedangkan kepala madrasah adalah seseorang yang mempunyai tugas dan bertanggung jawab dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya. Kemampuan yang harus dimiliki kepala madrasah untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan, mengoordinasikan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan dan seorang kepala madrasah harus bisa bersikap adil dalam mengambil keputusan.

Setiap kepala madrasah harus mempunyai visi dan misi dalam pencapaian tujuan lembaga yang ada dalam wewenangnya. Tidak semua orang mampu mengembangi amanat sebagai kepala madrasah, karena harus mempunyai kemampuan, jujur, bertanggung jawab, dan lain-lain. Setiap kepala madrasah pasti menginginkan untuk membangun madrasah yang efektif, akan tetapi belum tentu mampu untuk menciptakannya, karena berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Ketidakmampuan kepala madrasah dalam menciptakan madrasah yang efektif yaitu terutama berkaitan dengan pemahaman, kepedulian, dan komitmennya dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin.⁶

b. Teori Kepemimpinan Kepala Madrasah

Teori kepemimpinan membicarakan bagaimana seseorang menjadi pemimpin atau bagaimana timbulnya seorang pemimpin.⁷ Menurut Connie Chairunnisa teori kepemimpinan dapat dibedakan kedalam tiga teori yaitu: teori

⁶ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 61

⁷ Veithzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 6

sifat (*traits theories*), teori perilaku (*behavior theories*), teori situasional (*contingencies theories*).

1. Teori Sifat (*traits theories*)

Teori sifat ini mengatakan bahwa kepemimpinan diidentifikasi berdasarkan sifat-sifat atau ciri yang dimiliki oleh para pemimpin. Pendekatan ini menyebutkan bahwa ada karakteristik tertentu seperti fisik, sosialisasi, dan intelegensi (kecenderungan) yang esensial bagi kepemimpinan yang efektif, yang merupakan kualitas bawaan seseorang. Telah dikemukakan dari berbagai penelitian telah diidentifikasi ciri-ciri fisik (kekuatan, penampilan, tinggi badan, dan sebagainya), ciri-ciri kepribadian (antusiasme, adaptasi, agresivitas, dan sebagainya), karakter hubungan tugas (inisiatif, dorongan berpartisipasi), dan karakteristik sosial (kemampuan antar pribadi, kerjasama, dan kemampuan administratif). Secara global studi tentang ciri-ciri yang dimaksud diatas, dan sebaliknya banyak orang yang bukan pemimpin memiliki hampir semua ciri tersebut.

Ada empat sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu:⁸

a) Intelegensia

Pada umumnya pemimpin memiliki intelegensia yang relatif lebih tinggi dari bawahannya.

b) Kematangan dan keluasan pandangan sosial

Para pemimpin harus lebih matang dan lebih luas dalam hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan. Sehingga dengan kematangan

⁸ Mulyadi, “*Kepemimpinan kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*”, (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), hlm. 16

tersebut diharapkan dapat mengendalikan keadaan, kerjasama sosial, serta mempunyai keyakinan dan kepercayaan pada diri sendiri.

c) Mempunyai motivasi dan keinginan berprestasi

Seorang pemimpin harus mempunyai dorongan yang besar untuk dapat menyelesaikan sesuatu.

d) Mempunyai kemampuan mengadakan hubungan antara manusia

Seorang pemimpin harus selalu lebih mengetahui terhadap bawahannya, sebab dalam kehidupan organisasi diperlukan adanya kerja sama antara anggota kelompok, pemimpin perlu berorientasi kepada bawahannya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori sifat, karena teori ini yang sesuai dengan kepemimpinan kepala madrasah yang ada di MI Darul Ulum.

c. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Gaya kepemimpinan kepala madrasah adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin kepala madrasah baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Gaya kepemimpinan yang menunjukkan secara langsung maupun tidak langsung tentang keyakinan seorang pimpinan terhadap kemampuan bawahannya. Sehingga gaya kepemimpinan yang paling tepat adalah suatu gaya yang dapat memaksimumkan produktivitasnya, kepuasan kerja, pertumbuhan dan mudah menyesuaikan dengan

segala situasi.⁹ Ada tiga tipe gaya kepemimpinan kepala madrasah, yaitu:

1. Gaya Kepemimpinan Otokratis

Otokrasi berasal dari kata oto yang berarti sendiri, dan kratos yang berarti pemerintah. Jadi otokratis berarti mempunyai sifat pemerintah dan menentukan sendiri. Seorang pemimpin yang otokratis seorang pemimpin yang sangat egois, egoismenya yang sangat besar akan mendorongnya memutarbalikkan kenyataan yang sebenarnya sehingga sesuai dengan apa yang secara subjektif diinterpretasikannya sebagai kenyataan. Seorang pemimpin yang otokratis akan menerjemahkan disiplin kerja yang tinggi yang ditunjukkan oleh para bawahannya sebagai perwujudan kesetiaan para bawahan itu kepadanya, padahal sesungguhnya disiplin kerja itu didasarkan kepada ketakutan, bukan kesetiaan.¹⁰

2. Gaya Kepemimpinan Laissez-Faire

Pemimpin yang bersifat “Laissez-Faire” menghendaki supaya kepada bawahannya diberikan banyak kebebasan. Ia berpendapat, “biarlah guru-guru bekerja sesuka hatinya, berinisiatif dan menurut kebijaksanaan sendiri. Berikan kepercayaan kepada mereka, hargailah usaha-usaha mereka masing-masing, jangan menghalang-halangi mereka dalam pekerjaan. Mereka tidak usah diawasi dalam melaksanakan tugas, segala sesuatu pasti akan beres”. Ia yakin bahwa guru-guru akan bekerja dengan kegembiraan. Pemimpin tipe ini bekerja tanpa rencana. Kepemimpinan ini

⁹ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah.....*, hlm. 41

¹⁰ Siagian Sondang P, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 31

mempunyai pandangan bahwa pada umumnya organisasi akan berjalan lancar dengan sendirinya karena para anggota organisasi terdiri dari orang-orang dewasa yang telah mengetahui apa yang menjadi tujuan organisasi, sasaran-sasaran apa yang ingin dicapai, tugas apa yang harus ditunaikan oleh masing-masing anggota dan seorang pimpinan tidak perlu terlalu sering melakukan intervensi dalam kehidupan organisasional.

3. Gaya Kepemimpinan Demokrasi

Dari semua macam kepemimpinan yang baik dan yang sesuai ialah kepemimpinan demokratis. Semua guru di sekolah bekerja untuk mencapai tujuan bersama, semua putusan diambil melalui musyawarah dan mufakat serta harus ditaati. Pemimpin menghormati dan menghargai pendapat tiap-tiap guru. Pemimpin memberi kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreatifnya. Pemimpin mendorong guru-guru dalam hal mengembangkan keterampilannya bertalian dengan usaha-usaha mereka untuk mencobakan suatu metode yang baru. Misalnya, yang akan mendatangkan manfaat bagi perkembangan pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹¹ Pada penelitian ini, kepemimpinan kepala madrasah di MI Darul Ulum menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi, karena untuk mencapai tujuan bersama semua keputusan apapun diambil melalui musyawarah. Agar apa yang di putuskan oleh kepala madrasah semua guru-guru di MI Darul Ulum dapat mengetahuinya.

¹¹ Indrafachrudi Soekarto, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*, (Jakarta: Balai Aksara, 1994), hlm. 24-28

d. Peran dan fungsi Kepala Madrasah

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹²

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah/sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.¹³ Adapun penjelasannya :

- 1) Kepala madrasah/sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Dalam hal ini kepala madrasah/sekolah juga mampu menghadapi berbagai persoalan, harus senantiasa menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi bawahannya, serta mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.
- 2) Kepala madrasah/sekolah memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran dan lokakarya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, KBBI Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.854.

¹³ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala sekolah Dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm.64-65.

- 3) Kepala madrasah/sekolah berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan yang ada di madrasah/sekolah.

Kemampuan memberdayakan tenaga kependidikan di madrasah/sekolah harus diwujudkan dalam pemberian arahan secara dinamis, pengkoordinasian tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas, pemberian hadiah (*reward*) bagi mereka yang berprestasi, dan pemberian hukuman (*punishment*) bagi yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas.¹⁴

Dinas Pendidikan telah menetapkan bahwa kepala madrasah/sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manejer, administrator dan supervisor. Perspektif kedepan menghimbau bahwa kepala madrasah/sekolah harus mampu sebagai figur dan mediator sebagai perkembangan masyarakat dan lingkungannya. Untuk itu kepala madrasah/sekolah harus mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut secara nyata di madrasah. Peran dan fungsi kepala madrasah/sekolah tidak boleh dipisahkan, karena saling terkait dan saling mempengaruhi dan menyatu di dalam kepribadian kepala madrasah/sekolah yang profesional.

Peran kepala madrasah/sekolah tersebut yaitu:

- 1) Kepala madrasah/sekolah sebagai educator (pendidik)

Dalam hal ini kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan di madrasahnyanya. Menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah,

¹⁴ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala sekolah...*, Hlm.66.

memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class* dan *acceleration* bagi peserta didik yang cerdas diatas normal.

Sebagai seorang pendidik kepala madrasah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan empat macam nilai yaitu:

- a) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia
- b) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan , sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak , budi pekerti dan kesusilaan
- c) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah.
- d) Artistik, hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.¹⁵

Dari penjelasan diatas kepala madrasah harus meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan menciptakan iklim madrasah yang kondusif serta melengkapi akan keperluan kependidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di lembaga tersebut.

2) Kepala madrasah sebagai manajer

Dalam melakukan peran ini kepala madrasah harus memiliki setrategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidikan melalui kerja sama

¹⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (,Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 123-124.

atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga pendidikan untuk meningkatkan profesinya, misalnya kepala harus mampu bekerja sama melalui orang lain (wakil-wakilnya), serta harus bisa menjadi juru penengah dari setiap permasalahan yang dihadapi dan mengambil keputusan yang tepat yang memuaskan bagi semua.

Kemampuan memberdayakan tenaga pendidikan di madrasah harus diwujudkan dalam pemberian arahan, pengkoordinasian dalam pelaksanaan tugas, serta pemberian hadiah bagi yang berprestasi dan pemberian hukuman bagi yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas.

3) Kepala madrasah sebagai administrator

Dalam melakukan peran ini kepala madrasah memiliki hubungan erat dengan aktivitas bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan dalam administrasi madrasah, maka kepala madrasah harus mampu melakukan kegiatan sbagai berikut:

- a) Kemampuan mengelola kurikulum diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi misalnya penyusunan administrasi kegiatan praktikum dan pengunjung perpustakaan.
- b) Kemampuan mengelola administrasi peserta didik, administrasi personalia, dan administrasi keuangan misalnya keuangan yang bersumber dari orang tua, uang SPP, dana BOS dari pemerintah.
- c) Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana di madrasah meliputi admistrasi kelengkapan surat izin pendirian gedung madrasah dan pengembangan yang terkait oleh laboratorium dan perpustakaan berupa pengadaan dan lain-lain.

4) Kepala madrasah sebagai supervisor

Untuk mengetahui sejumlah mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan. Selanjutnya diupayakan solusi, memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini kepala madrasah harus mampu melakukan supervisi pada pembelajaran dan pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Dapat diwujudkan dengan menyusun program yang dilaksanakan melalui pengembangan-pengembangan yang dirasa penting untuk meningkatkan mutu madrasah/sekolah.¹⁶

Beberapa langkah yang perlu dikerjakan supervisor antara lain:

- a) Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.
- b) Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 76.

perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.

- c) Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru.
- d) Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai kurikulum yang berlaku.
- e) Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaanya di sekolah. Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah.

Selanjutnya sebagai implikasi tugas supervisor tersebut beberapa hal yang perlu dilakukan kepala madrasah/sekolah adalah:

- a) Mengetahui keadaan / kondisi guru dalam latar belakang kehidupan lingkungan dan sosial ekonominya.
- b) Merangsang semangat kerja guru dengan berbagai cara.
- c) Mengusahakan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan guru.
- d) Meningkatkan partisipasi guru dalam kehidupan madrasah/sekolah.
- e) Membina rasa kekeluargaan di lingkungan madrasah antar kepala madrasah/sekolah, guru, dan pegawai.

- f) Mempererat hubungan madrasah dengan masyarakat, khususnya BP3 dan orangtua peserta didik.¹⁷

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatkannya keterampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.

- 5) Kepala madrasah sebagai *Leader*

Kepala madrasah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga pendidik, membagi komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kemampuan harus diwujudkan kepala madrasah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi, sekolah, kemampuan dalam mengambil keputusan dan kemampuan komunikasi. Kepribadian kepala madrasah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat: (a) Jujur, (b) Percaya diri, (c) Tanggung jawab (d) Berani mengambil resiko dan keputusan (e) Berjiwa besar (f) Emosi yang stabil.

¹⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 185-186.

Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah akan tercermin dari kemampuannya dalam pelaksanaan visi dan misi madrasah/sekolah melalui program-program madrasah/sekolah dalam suatu tindakan. Kemampuan dalam mengambil keputusan dapat dilihat dalam melakukan pada saat pengambilan keputusan untuk kepentingan internal maupun eksternal madrasah. Kemampuan berkomunikasi dapat dilihat dalam melakukan komunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua murid dan masyarakat sekitar lingkungan madrasah.

Peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan pembelajaran di MI Darul Ulum dapat dilihat dari kepribadian yang baik yang tercermin dari cara beliau berkomunikasi dengan warga madrasah, beliau lebih menyukai pendekatan personal kepada para bawahannya.

6) Kepala madrasah sebagai innovator

Dalam hal ini kepala madrasah harus memiliki setrategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga pendidikan dimadrasah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

7) Kepala madrasah sebagai Motivator

Kepala madrasah harus memiliki setrategi dalam memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan

fungisinya, dapat dilakukan melalui peraturan suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan secara efektif .¹⁸

Dengan demikian peran Kepala madrasah sebagai Supervisor harus mampu mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran serta kepala madrasah dapat melaksanakan supervisi secara berkala. Dalam kegiatan supervisi ini maka dapat diketahui kelemahan serta keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan mengetahui tingkat kompetensi guru yang di supervisi, dan dapat diupayakan juga solusi, pembinaan, dan tindak lanjut sehingga guru dapat mengetahui dan memperbaiki kekurangan sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Mutu Pembelajaran

a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu adalah Menurut KBBI mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya. Dalam bahasa Inggris, mutu diistilahkan dengan *quality*. Sedangkan secara terminologi, istilah mutu mempunyai pengertian yang beragam, mengandung banyak tafsir dan bertentangan. Hal tersebut disebabkan karena tidak ada ukuran baku mengenai mutu. Sehingga sangat sulit mendapatkan sebuah jawaban yang sama, apakah sesuatu itu bermutu atau tidak.¹⁹

¹⁸ E.Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional..*, hlm. 98-120.

¹⁹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi*

Secara klasik, pengertian mutu (*quality*) menunjukkan sifat yang menggambarkan derajat “baik”-nya suatu barang atau jasa yang diproduksi atau dipasok oleh suatu lembaga dengan kriteria tertentu.²⁰ Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan pelanggan.²¹

Menurut Edward Sallis mutu dapat dipandang sebagai sebuah konsep yang absolut dan relatif. Sebagai konsep yang absolut sesuatu disebut bermutu jika memenuhi standar tertinggi dan tidak dapat diungguli, sehingga mutu dianggap sebagai sesuatu yang ideal yang tidak mampu dikompromikan. Sedangkan mutu yang relatif dipandang sebagai suatu yang melekat pada sebuah produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya.²² W. Edwards Deming menyatakan mutu sebagai kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau apapun yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen. Sedangkan Menurut Crosby mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau di standarkan.

Pendidikan Agama di Sekolah, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.119-120.

²⁰ Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati dan Anis Mucktiany, *Penjamin Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 3.

²¹ Nanang Fatah, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.2.

²² Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. (Yogyakarta: Ircisod, 2010), hlm. 51-54.

Sementara itu mutu menurut Joseph Juran adalah *Quality” means those features of products which meet customer needs and thereby provide customer satisfaction.*²³

Dalam hal tersebut mutu menurut Juran lebih menekankan pada kebutuhan pelanggan dan kepuasan pelanggan.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut mutu harus mengandung dua hal yaitu sesuai dengan standar dan sesuai dengan harapan stakeholder.

Dalam islam mutu merupakan realisasi dari ajaran *ihsan*, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada semua manusia dengan aneka nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. Bahwasanya *ihsan* berasal dari kata *husn* yang berarti merujuk pada kualitas sesuatu yang baik dan indah.

Dalam Al-Qur’an mutu dijelaskan dalam Qur’an Surat Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah

²³ Joseph M. Juran, dkk., *Quality Handbook*, (New York: McGrawHill, 1974), hlm. 2.1.

(kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa sesuatu dikatakan bermutu apabila memberikan kebaikan, baik kepada dirinya sendiri (lembaga pendidikan itu sendiri), kepada orang lain (stakeholder dan pelanggan).²⁴

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa hal. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan SDM, seperti kepala madrasah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material yang berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, dan prasarana dan sarana madrasah. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, peraturan, struktur organisasi, dan deskripsi kerja. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti, visi, misi, dan motivasi.

Sedangkan mutu proses dapat dilihat dari kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multijenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat kesehatan, keamanan, kedisiplinan, keakraban, dan kepuasan dari peserta didik selama menerima jasa layanan.

Serta Mutu hasil dan dampaknya dapat dilihat melalui kemampuan dari madrasah dalam melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta

²⁴ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.128-130.

didik yang telah lulus. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Dan keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis ketrampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti ekstrakurikuler. Selain itu, mutu luaran juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, dan moralitas yang diperoleh peserta didik selama menjalani pendidikan.²⁵

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium.

Jadi dapat disimpulkan mutu pembelajaran yaitu gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Madrasah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan pembelajaran peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya.

b. Pentingnya Pembelajaran yang Sesuai dengan Kebutuhan Peserta Didik

Pembelajaran merupakan upaya sadar yang diselenggarakan oleh guru/pendidik untuk kepentingan proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, sudah seharusnya bahwa pembelajaran yang diselenggarakan guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

²⁵ Sudarwan Danim, *Otonomi Manajemen Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.145-146.

Pentingnya pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik terutama adalah agar pelaksanaan pembelajaran itu efektif dan bermakna serta memotivasi peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajarnya dengan senang hati. Para peserta didik akan merasa senang, tertarik, terdorong, dan antusias dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Sebaliknya, mereka akan merasa terpaksa dan tidak nyaman belajar dalam pembelajaran yang mengabaikan tuntutan kebutuhannya.

Bagaimana mungkin peserta didik bisa belajar dengan antusias dan senang hati apabila misalnya kebutuhan untuk diakui dan dihargainya diabaikan atau kondisi fisiknya tidak dipedulikan. Bagaimana mungkin peserta didik termotivasi untuk belajar apabila dirinya tidak disayangi oleh gurunya, dengan demikian jelas bahwa pembelajaran penting memperhatikan kebutuhan peserta didik, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikisnya.²⁶

c. Prosedur Pembelajaran

Perekayasa proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa, idealnya kegiatan untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan untuk siswa sedang dan kurang walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama karena setiap siswa mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini, menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pendekatan, metode, teknik, dan kurikulum pembelajaran tidak bisa diabaikan.

- a) Pendekatan adalah sebagai seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat dan belajar mengajar.

²⁶ Dirman, Kegiatan Pembelajaran....., hlm.33-34

Kenyataan saat ini menunjukkan bahwa dalam pendidikan Islam kurang menekankan untuk bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang mampu melekat pada pribadi-pribadi yang kokoh. Menurut Tolkhah (2004), ada beberapa pendekatan yang perlu mendapat kajian lebih lanjut berkaitan dengan pembelajaran agama Islam, diantaranya: *Pertama*, pendekatan psikologis. Pendekatan ini perlu dipertimbangkan mengingat aspek psikologis manusia yang meliputi aspek rasional/intelektual, aspek emosional, dan aspek ingatan. Aspek rasional mendorong manusia untuk berpikir ciptaan Tuhan di langit maupun di bumi. Aspek emosional mendorong manusia untuk merasakan adanya kekuasaan tertinggi yang gaib sebagai pengendali jalannya alam dan kehidupan. Sedangkan aspek ingatan dan keinginan manusia didorong untuk difungsikan kedalam kegiatan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang diturunkan-Nya. *Kedua*, pendekatan sosio-kultural suatu pendekatan yang melihat dimensi manusia tidak saja sebagai individu melainkan juga sebagai makhluk sosial-budaya yang memiliki berbagai potensi yang signifikan bagi pengembangan masyarakat.

- b) Metode adalah rencana menyeluruh tentang penyajian materi ajar secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. “Bagi segala sesuatu itu ada metodenya, dan metode masuk surga

adalah ilmu” (HR. Dailami). Hadis diatas menegaskan bahwa untuk mencapai sesuatu itu harus menggunakan metode atau cara yang ditempuh termasuk keinginan masuk surga. Dalam hal ini ilmu termasuk sarana atau metode untuk memasukinya. Begitu pula dalam proses pembelajaran agam islam tentunya ada metode yang digunakan yang turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Metode apapun yang digunakan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM. *Pertama*, berpusat kepada anak didik, guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua orang anak didik yang sama, sekalipun mereka kembar. Satu kesalahan jika guru memperlakukan mereka secara sama. Gaya belajar anak didik harus diperhatikan. *Kedua*, belajar dengan melakukan. Supaya proses belajar itu menyenangkan, guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata. *ketiga*, mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial. *Keempat*, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, proses pembelajaran dan pengetahuan harus dapat memancing rasa ingin tahu anak didik, juga mampu memompa daya imajinatif anak didik untuk berpikir kritis dan kreatif.

- c) Teknik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas sesuai dengan metode

dan pendekatan yang dipilih. Dengan begitu dapat dipahami bahwa pendekatan bersifat aksiomatis, metode bersifat prosedural, dan teknik bersifat operasional. Proses kegiatan belajar mengajar tidaklah berdiri sendiri, melainkan terkait dengan komponen materi dan waktu. Langkah pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa secara berurutan sehingga cocok dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Berbagai metode yang dikemukakan diatas selanjutnya perlu dikembangkan secara rinci ke dalam teknik atau prosedur pembelajarannya.²⁷

- d) Kurikulum, adalah rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran dan materinya yang akan dipelajari, atau yang akan diajarkan guru kepada siswa. Dengan kata lain, kurikulum mengacu pada cetak biru pembelajaran untuk memetik suatu hasil yang diinginkan. Tetapi, bagi kebanyakan siswa, kurikulum identik dengan tugas pelajaran, latihan, atau isi buku pelajaran. Para orang tua cenderung memaknai kurikulum sebagai latihan atau pekerjaan rumah anaknya. Bagi guru, kurikulum sering kali dianggap petunjuk atau pedoman tentang konten kurikulum (mata pelajaran) yang akan diajarkan kepada siswa, disamping strategi, metode, atau tehnik mengajar serta buku sumber materi ajar.²⁸

²⁷ Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.132-160

²⁸ Ansyar Mohamad, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2015), hlm. 22-23

Fungsi kurikulum bagi sekolah yang bersangkutan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) disebut sebagai standar kompetensi. Kompetensi itu meliputi antara lain kompetensi lintas kurikulum, kompetensi lulusan, kompetensi mata pelajaran, dan kompetensi dasar.

1. Fungsi kurikulum bagi sekolah adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau kompetensi pendidikan yang diinginkan. Kurikulum bagi sekolah juga berfungsi sebagai pedoman kegiatan pendidikan secara menyeluruh.
2. Fungsi kurikulum bagi anak didik, kurikulum yang telah tersusun dengan baik sebagai organisasi pembelajaran merupakan persiapan bagi individu peserta didik. Peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru, program baru dan pengalaman baru yang diharapkan dapat dikembangkan secara maksimal seiring dengan perkembangan anak, agar memiliki bekal yang kokoh untuk menghadapi masa depannya.
3. Fungsi kurikulum bagi pendidik adalah sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar para peserta didik. Pendidiklah yang paling bertanggung jawab terhadap berjalannya suatu kurikulum, karena orang yang selalu mendampingi proses pembelajaran peserta didik yaitu pendidik itu sendiri.
4. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah adalah sebagai pedoman dalam memperbaiki situasi dan kondisi belajar yang lebih baik, sebagai pedoman

dalam memberikan bantuan pada pendidik untuk menciptakan dan memperbaiki proses pembelajaran.

5. Fungsi kurikulum bagi orang tua adalah agar dapat memberikan bantuan kepada pihak sekolah untuk dapat mencapai target kurikulum yang telah dicanangkan oleh pihak sekolah. Bantuan tersebut bisa berupa informasi mengenai cara belajar anak, keadaan lingkungan anak, kesehatan anak, maupun gejala-gejala yang tidak wajar yang dilakukan oleh anak-anak.
6. Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pemakai lulusan (*stake holders*) adalah agar mereka dapat memberikan kontribusi dalam memperlancar jalannya proses pembelajaran, yang membutuhkan kerjasama dengan masyarakat. Masyarakat juga dapat memberikan kritik dan saran yang konstruktif untuk menyempurnakan program pendidikan di sekolah. Bagi pengguna lulusan kurikulum yang berfungsi sebagai tolak ukur kualitas lulusan.²⁹

B. Kajian Pustaka

Tulisan-tulisan yang berhubungan dan berkaitan dengan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif, diantara jurnal yang ada keterkaitannya yaitu:

1. Jurnal Nasional, penelitian yang dilakukan oleh Abdulbar, dkk. Yang berjudul: *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam*

²⁹ Zaini Muhammad, *Pengembangan kurikulum: konsep implementasi, evaluasi dan inovasi*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm. 8-13

Meningkatkan Profesional Guru Pada MAN Ngabang Kabupaten Landak Pontianak.

Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Ngabang Kabupaten Landak dalam meningkatkan profesional guru, Peningkatan profesional guru oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Ngabang membuktikan bahwa sistem dan fungsi yang dibangun selama ini telah berjalan baik. Baik saat kepala madrasah berada ditempat maupun tidak berada di tempat atau sedang tugas di luar madrasah. Atas dasar itu maka tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan telah mampu bekerja secara profesional, berdasarkan prinsip bahwa semua pekerjaan atau tugas-tugas kemadrasahannya harus bisa dilaksanakan secara baik dan diselesaikan sesuai waktunya. Strategi yang diterapkan Kepala Madrasah Negeri Ngabang untuk kinerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab bawahannya untuk profesional guru dan memiliki kinerja baik, indikatornya mendeteksi semaksimal mungkin tingkat kemalasan tenaga pendidik melalui penilaian atas kerajinan dalam menjalankan kewajiban, dan itu meliputi: Pembuatan RPP, alat peraga dan sebagainya. Adapun cara yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik maupun tenaga kependidikannya, diantaranya melalui pemberian penghargaan (*reward*).

Bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru Madrasah Aliyah Negeri Ngabang Kabupaten Landak telah berjalan efektif. Secara khusus mengenai hasil-hasil penelitian yang dilakukan sebagaimana berikut: 1.) Melalui kemampuan profesional guru, telah memperkuat implementasi tujuan madrasah secara akademik (berupa; meningkatnya kualitas PBM dan nilai hasil belajar, menghasilkan peserta didik yang berkualitas,

beriman dan berakhlak, 2.) Menempatkan diri sebagai pemberi semangat kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan memberdayakan-nya untuk mencapai tujuan madrasah, menempatkan guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik yang profesional,. 3.) Meningkatkan profesional guru melalui penggunaan strategi pembinaan, meliputi; fungsinya sebagai *directive* dan *collaborative*, mengakibatkan kemajuan yang semakin pesat diraih, karena selalu cermat dalam membangun interaksi belajar mengajar. 4.) Kepala Madrasah Aliyah Negeri Ngabang dalam meningkatkan profesional guru diketahui tidak terlepas dari berbagai tantangan. Sejumlah tantangan tersebut diformulasikan ke dalam program kerja, meliputi: Program pembinaan kedisiplinan guru, program pembinaan komitmen guru, dan program evaluasi proses pembelajaran.³⁰

2. Jurnal Educational Management, penelitian yang dilakukan oleh Hardono,dkk. Yang berjudul: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru* (Unnes Semarang).

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dipaparkan, terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap motivasi kerja baik secara parsial maupun simultan. Pengujian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap kinerja baik secara parsial maupun simultan. Hasil

³⁰ Abdulbar, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pada MAN Ngabang Kabupaten Landak Pontianak”. *Jurnal Nasional*, hlm. 7-10

uji path analysis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja dengan motivasi kerja sebagai variabel mediasi.³¹

3. Jurnal Nasional, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kristiawan Pascasarjana IAIN Batusangkar, Sumatera Barat, dalam karyanya yang berjudul “*Kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan pembelajaran efektif di Madrasah Ibtidaiyah Rahmah El Yunusiyah Diniyyah Puteri Padang Panjang*”.

Hasil penelitian dari Kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan pembelajaran efektif di Madrasah Ibtidaiyah Rahmah El Yunusiyah Diniyyah Puteri Padang Panjang adalah MI REY Padang Panjang memiliki cara pembelajaran yang unik namun efektif, hal ini tampak dari kunjungan yang dilakukannya, para guru dalam jam istirahat tetap berada di dalam kelas untuk memeriksa hasil belajar peserta didik dan memonitoring perkembangan peserta didik dengan menu snack yang sudah tersedia, ketika pergantian jam pelajaran pun guru kelas tetap duduk di kelas dengan pergantian posisi duduk di belakang peserta didik untuk mengamati penerimaan dan perubahan sikap peserta didik. Jadi tidak ada ruang guru, guru tempatnya di kelas berbaur dengan peserta didik. Selain itu MI REY juga menanamkan nilai karakter atau pendekatan domain yang ranahnya kepada karakter peserta didik, sehingga peserta didik sedini mungkin dibimbing dan diarahkan maka lahirlah generasi yang cerdas dan berakhlak, ini tidak lepas dari peran kepemimpinan

³¹ Hardono, “Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. *Jurnal Educational Management*, (Vol. 6, No. 1, Tahun 2017), hlm. 33

kepala madrasah dan seluruh civitas pendidik dan tenaga kependidikan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi Pendidikan Madrasah, Kepala Madrasah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Orang tua Siswa, diperoleh informasi berbagai prestasi siswa MI REY. Berdasarkan penuturan Drs. Bustami Kasi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kota Padang Panjang “kepemimpinan Kepala Madrasah MI REY dinilai baik, karena kepedulian kepala madrasah dalam mengembangkan kemampuan partisipatif guru dan siswa”. Peranan Kepala Madrasah sebagai manajer sekaligus fasilitator tampak pada sosok kepemimpinan kepala MI REY Padang Panjang.³²

4. Jurnal Nasional, Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Shomad dan Agus Sunarko dalam karyanya yang berjudul “*Tipe Kepemimpinan Kepala MTs NU Raudlatul Mu'allimin dan MA NU Raudlatul Mu'allimin di BPP Ma'arif NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak*”.

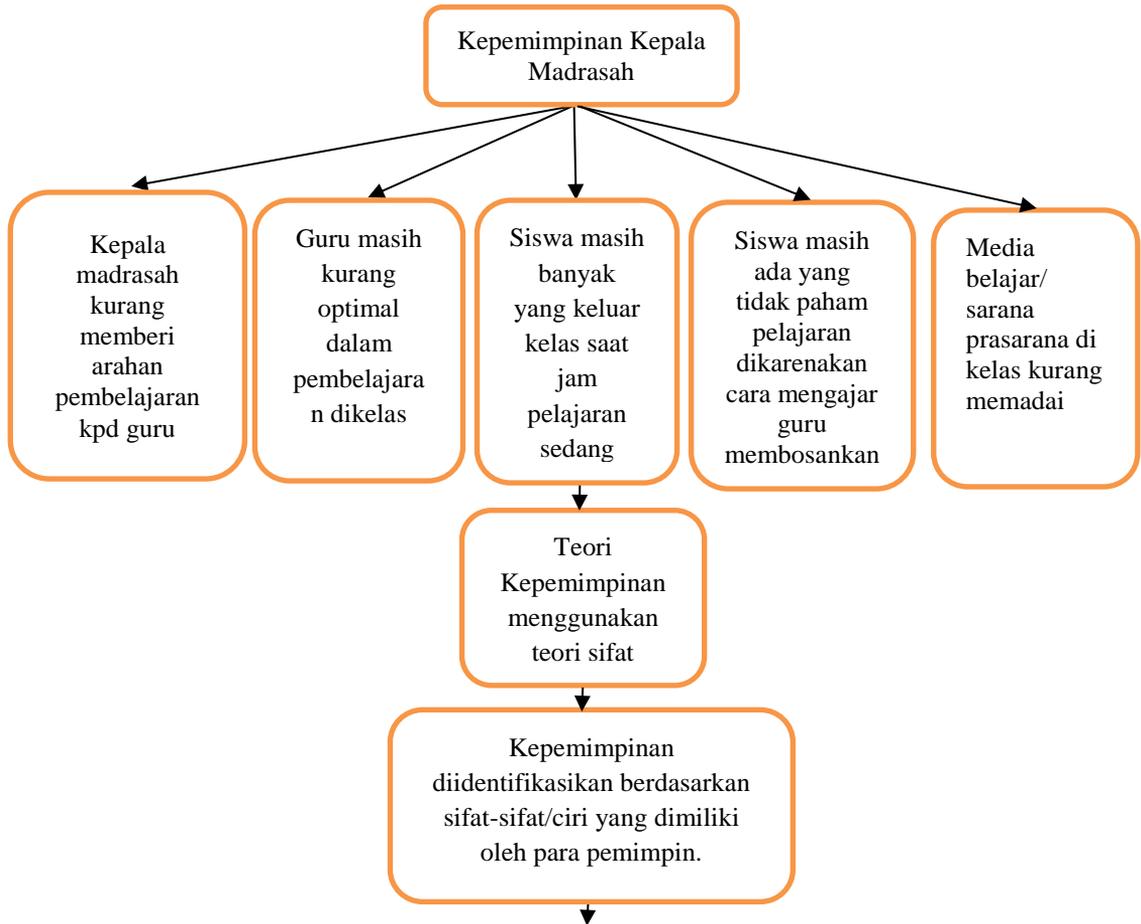
Hasil penelitian, berdasarkan data pembahasan dan temuan maka hasil penelitian ini sebagai berikut: Tipe kepemimpinan Kepala MTs NU Raudlatul Mu'alimin Wedung dan MA NU Raudlotul Mualimin Wedung di bawah naungan BPP Ma'arif NU Raudlatul Mu'alimin Wedung dalam melakukan perubahan-perubahan organisasi menuju kepemimpinan yang efektif menggunakan tipe kepemimpinan demokratis.

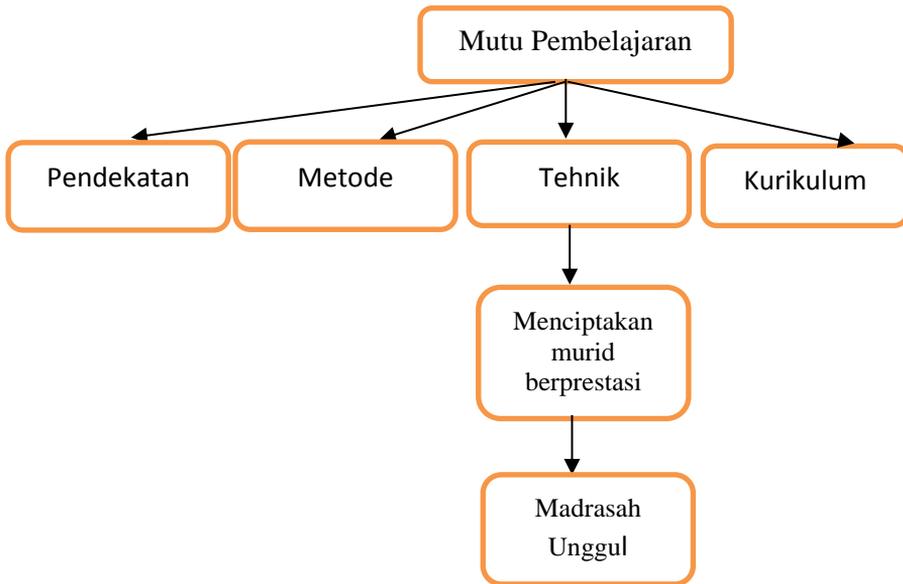
³² Muhammad Kristiawan, “Kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan pembelajaran efektif di Madrasah Ibtidaiyah Rahmah El Yunusiyah Diniyah Puteri Padang Panjang”, *Jurnal Nasional*, (Vol.4, No 1, tahun 2016), hlm. 2-11.

Keberhasilan kepemimpinan Kepala MTs NU Raudlatul Mu'alimin Wedung dan MA NU Raudlotul Mu'alimin Wedung di bawah naungan BPP Ma'arif NU Raudlotul Mu'alimin Wedung dalam melakukan perubahan-perubahan organisasi menuju kepemimpinan yang efektif, yang paling menonjol adalah sebagai berikut: a). Tak ada henti-hentinya membangun *network* (jaringan) yang luas kepada pihak lain. b). Selalu berkomunikasi dan bekerja sama dengan warga madrasah baik formal maupun informal. c). Selalu memberikan kepercayaan guru untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan tupoksinya. d). Telah berhasil mendapat kepercayaan dari masyarakat. e). Prestasi akademik dan non akademik siswa mengalami peningkatan yang signifikan.³³

³³ Abdul Shomad dan Agus Sunarko, "Tipe Kepemimpinan Kepala MTs NU Raudlatul Mu'allimin dan MA NU Raudlatul Mu'allimin di BPP Ma'arif NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak", *Jurnal Nasional*, (Vol.4, No.2, tahun 2016), hlm. 306-307.

C. Kerangka Berpikir





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan dan bagaimana hasil pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai. Jadi penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemahaman kepemimpinan kepala madrasah, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti berusaha memahami kompleksitas fenomena yang diteliti, menginterpretasikan dan kemudian melaporkan suatu fenomena dan juga untuk memahami suatu fenomena dari sudut pandang sang pelaku di dalamnya. Pemahaman sang peneliti sendiri dan para pelaku diharapkan akan saling melengkapi dan mampu menjelaskan kompleksitas fenomena yang diamati.¹

¹ Suprpto, *Metodologi Penelitian ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu pengetahuan sosial: penelitian kuantitatif dan kualitatif dilengkapi dengan teknik pengolahan data dan tabel statistik*, (Jakarta: PT.Buku Seru, 2013), hlm. 14

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum, Ngaliyan, kota Semarang . Proposal dibuat bulan Maret 2019, proposal diajukan bulan April 2019, adapun waktu pengambilan data penelitian sudah dilaksanakan pada bulan September 2019. Akan tetapi penelitian ini tidak dilakukan terus menerus dalam rentang waktu tersebut, melainkan hanya pada hari-hari tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Ulum. Pemilihan tempat didasarkan pada beberapa hal: Peneliti paham lokasi dan ingin mengetahui lebih mendalam mengenai apa yang ada dalam penelitian. Hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Darul Ulum.

Berdirinya MI Darul Ulum diawali dengan adanya kegiatan pembelajaran keagamaan yaitu didirikannya Madrasah Diniyah pada tahun 1980. Pendirian Madrasah Diniyah dipelopori oleh tiga orang yaitu Bapak Matori, Bapak Hasyim, dan Bapak Ali Yusro. Seiring dengan kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan formal tingkat dasar, maka pada tahun 1981 para tokoh masyarakat mendirikan gedung yang kelak akan menjadi gedung MI Darul Ulum. Adapun tokoh-tokoh masyarakat

yang berjasa dalam pendirian gedung MI Darul Ulum yaitu Bapak Sumardi, Bapak Suyanto dan Bapak H. Karmani.

Selang satu tahun, tepatnya pada tahun 1982 secara resmi mulailah berjalan kegiatan operasional di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum. Bapak Toha adalah kepala Madrasah yang pertama kali memimpin di MI Darul Ulum dengan dibantu guru bidang studi yaitu Bapak Ali Kasmiran serta Bapak Yusro. Pada tahun 2008 tepatnya tanggal 17 Desember 2008 Madrasah ini mendapat pengesahan dari pemerintah dengan nomor seri piagam pendirian Madrasah Swasta No. D/Kd.11.33/MI/074/2008 maka resmilah menjadi Madrasah yang sah sebagai Madrasah Penyelenggara Pendidikan Formal.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, menggunakan sumber data primer dan data sekunder, sumber data primer diperoleh dari kepala madrasah MI Darul Ulum sebagai pemimpin kepala madrasah dan aktor penting dalam tugasnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain yang relevan. Materi data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa pandangan dari para guru, tenaga pendidik, peserta didik, wali murid dan masyarakat.

Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data-data tambahan yang belum didapatkan dari sumber data primer.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Darul Ulum Ngaliyan. Diantaranya meliputi kepemimpinan dan pembelajaran. Kemudian menganalisis dan mendeskripsikan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di MI Darul Ulum Ngaliyan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara (interview) percakapan dengan maksud tertentu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara untuk di beri jawabannya oleh yang diwawancarai.² Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi responden dengan wawancara secara langsung face to face, antara narasumber dengan pewawancara. Dengan wawancara seperti ini bisa

² Lexy, Y. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 135

memperoleh tanggapan, pendapat, keterangan secara lisan dari narasumber melalui dialog secara langsung sehingga memperoleh data yang sesungguhnya.

Kepala Madrasah MI Darul Ulum, melalui wawancara ini, peneliti berharap dapat menggali data bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Darul Ulum Ngaliyan, cara apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam memberi pembinaan, memotivasi guru untuk melakukan pembelajaran yang baik di dalam kelas.

Guru MI Darul Ulum, melalui wawancara ini, peneliti dapat menggali data bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan memotivasi memberi arahan kepada guru, cara guru mengajar di kelas, media belajar apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas. Pengumpulan data yang selanjutnya dengan para guru dilaksanakan di ruang kantor guru atau di ruang kelas dengan mewawancarai para guru, peneliti berharap dapat menggali data mengenai pembelajaran di MI Darul Ulum Ngaliyan.

Murid MI Darul Ulum, melalui wawancara ini, peneliti dapat menggali data bagaimana proses pembelajaran di kelas, bagaimana guru dalam menerangkan pelajaran kepada murid, pengumpulan data yang selanjutnya dengan siswa di ruang kelas dengan mewawancarai siswa, peneliti

berharap menggali data mengenai pembelajaran didalam kelas.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis, dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan observasi seperti ini saya bisa melihat langsung cara kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam hal ini penulis akan mengadakan pengamatan langsung yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai permasalahan yang ada. Data itu untuk menjelaskan apa yang sudah penulis amati secara langsung, cara kepala madrasah memberikan pembinaan kepada guru, cara guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas dan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan kepala madrasah dalam memimpin suatu agenda dan data observasi tersebut dapat digunakan memperkuat hasil wawancara.³

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Pendidikan, Penelitian* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 220

melalui sumber-sumber dokumentasi yang berupa catatan tertulis atau bukti yang tidak bisa diubah kebenarannya. Pengumpulan data dengan cara mencari catatan-catatan penting yang berhubungan dengan penelitian dan bisa juga mengambil gambar atau foto dari suatu objek penelitian dengan kamera. Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Menurut Bogdan dan Biklen ada dua foto yang bisa dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan oleh orang dan peneliti sendiri.⁴ Metode dokumentasi ini dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data tentang visi, misi dan tujuan madrasah, profil guru, RPP, sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

F. Uji Keabsahan Data

Karena ini merupakan penelitian kualitatif maka menggunakan Triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi.....*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 4

berbagai teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.⁵ Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan subyek salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum.

Selanjutnya Mathinson (1988) mengemukakan bahwa *“the value of triangulation lies in providing evidence-whether convergent, inconsisten, or contradictionary”*. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Triangulasi data pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa di MI Darul Ulum Ngaliyan.

Data wawancara tersebut kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian. Selanjutnya metode ini digunakan untuk mengeksplorasi kata-kata

⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 85

secara faktual untuk mengetahui kepemimpinan seperti apa yang cocok untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MI Darul Ulum Ngaliyan dengan mengacu kepada teori-teori yang relevan.

G. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen dalam bukunya Lexy. J. Moleong mengidentifikasi analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data dan menemukan pola, menemukan suatu yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶ Pengumpulan data, pemilahan data yang sesuai pada peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang diteliti, pemilahan atau verifikasi data yang penting sebagai pembanding dengan hasil dokumentasi yang nanti akan disortir sesuai dengan fokus peneliti sebagai bukti keabsahan datanya yang paling kuat sehingga memudahkan pemahaman bagi penulis dan pembaca nantinya. Mengumpulkan dan menganalisa semua hasil data dari responden (kepala madrasah, guru, siswa) dengan teliti yang menjadi informasi yang valid yang nantinya akan menjadi hasil sebuah penelitian.

⁶ Lexy. J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 18

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Kondisi Umum

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum, Ngaliyan, kota Semarang. Pemilihan tempat di MI Darul Ulum ini didasarkan pada beberapa hal: Peneliti paham lokasi dan ingin mengetahui lebih mendalam mengenai apa yang ada dalam penelitian. Hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Darul Ulum.

1. Letak Geografis

Dari tinjauan geografis, MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang terletak pada posisi yang strategis. Gedung sekolah berada di dekat jalan yang diapit oleh perkampungan.

Adapun batas-batas sekolah adalah sebagai berikut :

Sebelah timur	: berbatasan dengan rumah warga
Sebelah utara	: berbatasan dengan kelurahan Gondoriyo
Sebelah barat	: berbatasan dengan perumahan Palir
Sebelah selatan	: berbatasan dengan masjid dan MTS Darul Ulum

Kemudian jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitar, MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya berada jauh dari perkotaan sehingga sangat menguntungkan dalam proses pembelajaran.

Seiring perkembangan zaman sekitar wilayah lokasi keberadaan MI Darul Ulum dikelilingi oleh beberapa perumahan yang sebagian besar warga masyarakatnya mulai melirik keberadaan madrasah yang semakin terlihat kemajuan-kemajuannya dengan diiringi oleh testimoni masyarakat yang putra-putrinya sedang menempuh pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum. Keberadaan MI Darul Ulum berada di bawah Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum yang membawai RA Darul Ulum, MTs. Darul Ulum dan MA Darul. Keempat lembaga pendidikan tersebut yang saling bersinergi untuk memajukan pendidikan Islam di tengah-tengah masyarakat yang harus selalu dikuatkan kesilamannya.

MI Darul Ulum Ngaliyan terletak di Jl. Anyar RT: 07 RW: 02 Desa Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, No. Telp 024 76630960, dengan luas wilayah 1209 m².¹

(Observasi Rabu, 11 September 2019)

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Darul Ulum Ngaliyan

Visi :

“Terwujudnya lulusan yang beriman, bertaqwa, berprestasi, sehat dan berakhlaqul karimah”

Indikator visi:

- 1) Terwujudnya lulusan madrasah yang beriman.
- 2) Terwujudnya lulusan madrasah yang bertaqwa.

¹ Dokumentasi Profil Mi Darul Ulum Ngaliyan. Pada tanggal 11 September 2019

- 3) Terwujudnya lulusan madrasah yang berprestasi.
- 4) Terwujudnya lulusan madrasah yang sehat.
- 5) Terwujudnya lulusan madrasah yang berakhlaqul karimah.

Misi :

- 1) Membiasakan membaca do'a sebagai amalan sehari-hari.
- 2) Membiasakan beramal sholeh sebagai dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Melakukan pembiasaan sholat dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menjalankan kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik.
- 6) Meningkatkan prestasi non akademik.
- 7) Membiasakan erperilaku hidup bersih dan sehat.
- 8) Membiasakan berpakaian rapi.
- 9) Membiasakan bersikap 5S dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Membiasakan bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan :

- 1) Siswa terbiasa membaca asma'ul husna sebagai amalan sehari-hari.
- 2) Siswa terbiasa membaca shalawat sebagai amalan sehari-hari.
- 3) Siswa terbiasa terbiasa berinfaq sehari-hari.

- 4) Siswa terbiasa berbagi dengan teman dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Siswa melaksanakan sholat fardhu dengan kesadaran diri.
- 6) Siswa membiasakan shalat sunah dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Siswa terbiasa membaca al-Qur'an sebagai amalan harian.
- 8) Siswa mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 9) Meraih kejuaraan lomba mapel.
- 10) Meraih rata-rata UN sebesar 7,00.
- 11) Meraih kejuaraan lomba AKSIOMA.
- 12) Meraih kejuaraan di bidang kesenian.
- 13) Terbiasa membuang sampah di tempat sampah.
- 14) Terbiasa mencuci tangan sebelum makan.
- 15) Siswa terbiasa memakai seragam dengan tertib.
- 16) Siswa terbiasa memakai seragam bersih.
- 17) Siswa terbiasa senyum, salam, sapa kepada warga madrasah.
- 18) Siswa terbiasa salim dan berperilaku santun.
- 19) Siswa terbiasa mandiri.
- 20) Siswa terbiasa mengakui kesalahan dan minta maaf.

(Dokumentasi 12 September 2019)

3. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan MI Darul Ulum.

Guru merupakan bagian dari unsur yang tidak bisa dilepaskan dari terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut melaksanakan tugas-tugas yang diemban sesuai dengan kompetensinya masing-masing, baik kompetensi personal, kompetensi profesional maupun kompetensi sosial.²

MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang setiap kesempatan menerima guru sebagai pendidik sekaligus pengajar yang mempunyai kesamaan visi misi dengan madrasah. Tugas guru adalah menjadi wali kelas dari siswa MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang serta menjadi pembina dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.

Rekrutmen guru menjadi persyaratan mendasar yaitu mempunyai kesamaan ideologi yaitu berfaham ahlussunah waljama'ah an Nahdliyah (Nahdlatul Ulama') mengingat madrasah tersebut adalah madrasah yang berada dibawah binaan Lembaga Pendidikan Ma'arif Jawa Tengah serta pendirian madrasah tersebut tidak lepas dari peran tokoh masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Dengan demikian adanya persamaan visi dan misi serta ideologi, akan

² Observasi pada tanggal 12 September 2019.

memperlancar jalannya roda organisasi kemadrasahan di MI Darul Ulum.³

Keadaan guru di MI Darul Ulum pada dasarnya adalah berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri, untuk lebih jelas jumlah pengajar dan karyawan MI Darul Ulum dapat dilihat di bawah ini :

a. Data Guru dan Karyawan :

- 1) Jumlah Guru : 21
- 2) Jumlah Karyawan : 5

b. Struktur Personalia

Tabel 4.1

Daftar Guru dan Karyawan MI Darul Ulum Ngaliyan.

No	Nama	Jabatan
1	Nurul Qomariyah, M.S.I	Kepala Sekolah
2	Suriyah, S.Ag., M.Pd.I	Waka. Kurikulum & Guru Kelas
3	Muh. Hasan Faizin, S.Sos.I	Waka. Kesiswaan & Guru Kelas
No	Nama	Jabatan
4	Achmad Nur Mustofa, S.Ag	Waka. Sarpras & Guru Kelas
5	Solekah Candra Dewi, S.Pd	Guru Kelas

³ Dokumentasi Profil MI Darul Ulum Ngaliyan. Pada Tanggal 12 September

6	M. Badrul Umam, S.Pd.I	Guru Kelas
7	Catur Pujiyanto, S.Pd.I	Guru Kelas
8	Fitri Fatimah, S.Pd.I	Guru Kelas
9	Hasanudin, S.Pd	Guru Kelas
10	Siti Yuni Artiana, S.Pd.I	Guru Kelas
11	Fitria, S.Sos.I	Guru Kelas
12	Dewi Handayani, S.Pd	Guru Kelas
13	Siti Safaatun, S.Pd.I	Guru Kelas
14	Verawati, S.Pd.I	Guru Kelas
15	Siti Fatimah, S.Pd.I	Guru Kelas
16	Muryati, S.P.I	Guru Kelas
17	Alfiatur Rahmana, S.Pd	Guru Kelas
18	Ekky wahyu Muhariyani, S.Pd	Guru Kelas
19	Faizatun Nisa', M.Pd	Guru Kelas
20	Iis Aisyah, Lc.	Guru Kelas
21	Muhlisin, S.Sos I	Guru Mapel
No	Nama	Jabatan
22	Nelly Novita, S.Pd	Guru Mapel

23	Andi Ayis	Ka. TU
24	Elly Maryatin, SH	Staf TU
25	M. Abdul Ghopur	Pustakawan
26	Sholeh	Penjaga Sekolah
27	Agus Sumaskan	Satpam

4. Keadaan Siswa

Berdasarkan dengan kondidi siswa di MI Darul Ulum ngaliyan Semarang sangat variatif, ada yang pintar secara akademis, ada yang mempunyai kelebihan yang lain seperti kemampuan menjalin sosial, ada yang aktif ada yang pendiam, dan masih banyak karakter peserta didik yang tidak bisa teridentifikasi secara lengkap, sebab butuh waktu yang lebih panjang untuk mempelajari mereka. Keragaman tersebut ada karena mereka berasal dari latar belakang dan *background* keluarga yang tidak sama. Tetapi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa siswa di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang memang kritis dan aktif dalam mengikuti pelajaran. MI darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang menerima siswa tamatan TK atau RA dari segala lapisan masyarakat dan strata sosial ekonomi. Berikut adalah tabel jumlah peserta

didik di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang dalam 3 tahun terakhir.⁴

Tabel 4.2
Keadaan Siswa MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tiga
Tahun Terakhir
Tahun Pelajaran 2016/ 2019 - 2018/2019

Tahun Ajaran	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Jumlah Total
	1 Siswa	2 Siswa	3 Siswa	4 Siswa	5 Siswa	6 Siswa	
2016/2017	78	72	68	68	55	56	397
2017/2018	91	74	75	68	67	54	429
2018/2019	145	87	78	75	69	66	520

B. Deskripsi Data

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Darul Ulum Ngaliyan menggunakan berbagai cara dalam memperoleh data yang valid yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun cara pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yaitu:

⁴ Observasi pada tanggal 12 September 2019.

1. Data tentang Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Darul Ulum Ngaliyan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembinaan, motivasi, evaluasi kepada semua guru.

Sebagaimana di ungkapkan ibu Nurul Qomariyah selaku kepala madrasah pada saat wawancara menjelaskan dalam meningkatkan pembelajaran diantaranya⁵:

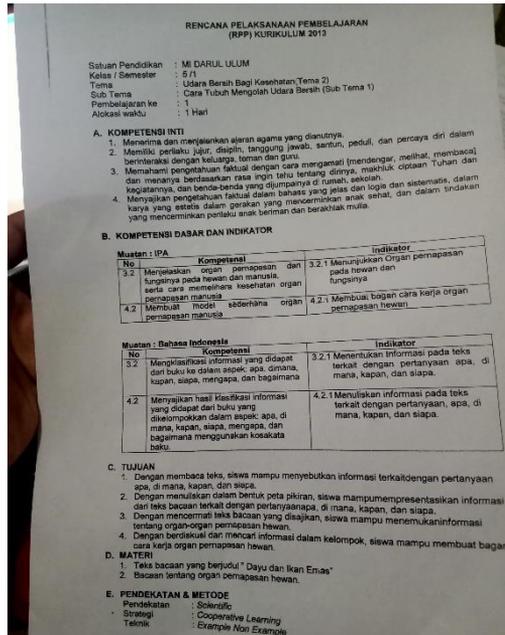
a. Memberikan Pembinaan/supervisi

Pembinaan yang dilakukan kepala madrasah dengan memberikan instruksi agar guru membuat RPP kemudian kepala madrasah menyiapkan instrument khusus RPP yang digunakan sebelum pembelajaran. Jadi semua guru diarahkan untuk memakai RPP sebelum pembelajaran. Kepala madrasah memberi arahan agar guru lebih giat, lebih semangat, lebih disiplin lagi dari sebelumnya, memberikan pengarahan dan keteladanan kepada semua guru-guru agar guru menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa. ⁶ Hal ini diperkuat hasil

⁵ Hasil wawancara dengan ibu Nurul Qomariyah kepala madrasah. Tanggal 19 September 2019

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Nurul Qomariyah kepala madrasah. Tanggal 19 September 2019

observasi/dokumentasi peneliti. Seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. RPP guru

Berkaitan dengan peran kepala madrasah sebagai *Educator* : Kepala madrasah melakukan pembinaan, yaitu

1. Pembinaan Mental, pembinaan mental merupakan pembinaan yang berkaitan dengan sikap watak dan batin diantaranya menyediakan fasilitas yang dapat memudahkan dan menunjang pendidik dalam

melaksanakan tugasnya dalam mengajar diantaranya: LCD memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, juga menyediakan telepon dan komputer untuk menunjang tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya.⁷

2. Pembinaan Moral, dalam upaya pembentukan karakter warga madrasah dengan adanya kebiasaan salam yaitu kegiatan rutin yang dilakukan oleh murid dengan cara bersalaman dengan kepala madrasah dan guru-guru yang sedang menyambut kedatangan siswa di halaman madrasah setiap paginya. Dan membiasakan murid seperti mengaji sebelum memulai kegiatan pembelajaran, melakukan sholat sunnah dhuha yang dikoordinir oleh guru, mengadakan sholat dzuhur berjamaah di masjid lingkungan madrasah.⁸
3. Pembinaan Artistik, kepala madrasah mengadakan kegiatan karyawisata sebagai kegiatan yang dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk warga madrasah. Kegiatan karyawisata di MI Darul Ulum seperti *Studi tour* yang diikuti oleh siswa kelas V dan beberapa guru di madrasah yang dilakukan satu tahun sekali. Kegiatan seni pembinaan kepada guru melalui karyawisata dengan mengunjungi berbagai tempat yang

⁷ Observasi tanggal 19 September 2019

⁸ Observasi tanggal 19 September 2019

mendukung, tujuannya untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada guru.⁹

Kepala madrasah sebagai *Educator* dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Darul Ulum melalui pembinaan mental, moral, dan artistik. Peran kepala madrasah sebagai *Educator* cukup sesuai dengan apa yang dikatakan Mulyasa, bahwa kepala madrasah/sekolah harus berusaha menanamkan dan memajukan pembinaan moral, mental dan artistik.¹⁰

b. Memberikan motivasi

Kepala madrasah selalu memberikan motivasi, memberikan nasihat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk berbuat serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, kepala madrasah memberikan penghargaan kepada guru, serta menciptakan lingkungan kerja yang dapat memotivasi guru dan staf untuk meningkatkan kinerjanya, dan juga bertujuan supaya dapat meningkatkan profesional produktifitasnya. Menyadarkan kepada guru-guru bahwa bekerja di MI Darul Ulum tidak semata-mata karena uang, tetapi pengabdian nomer satu, ikhlas itu memang mudah diucapkan tetapi sulit untuk dilaksanakan.

⁹ Observasi tanggal 20 September 2019

¹⁰ Mulyasa, Menjadi kepala sekolah yang profesional, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2003) hlm. 99

Jika ikhlas belum ada mungkin kerja dengan honor segini gak akan cukup yang terpenting itu ikhlas. Rejeki itu dari manapun. Kepala madrasah memberi teladan agar guru menyiapkan sebaik mungkin mengenai pembelajaran. Tutur nya bu Nurul Qomariyah selaku kepala madrasah¹¹

Didalam memotivasi guru, kepala madrasah menetapkan keterbukaan, kepala madrasah selalu menerima saran, kritik yang muncul dari semua pihak di lingkungan lembaga pendidikan, baik dari guru maupun karyawan. Keterbukaan itu memberikan kewenangan kepada para guru dan karyawan untuk memberikan saran bahkan kritik yang membangun bagi madrasah.¹²

c. Melakukan evaluasi kepada semua guru

Kepala madrasah selalu mengadakan briefing rutin mingguan, rapat rutin bulanan, biasanya dilakukan di hari sabtu setelah selesai pembelajaran. Saat sedang mengadakan evaluasi, moment yang pas untuk menjalin kebersamaan, dan kekeluargaan dengan di adakannya makan bersama saat evaluasi. Pada saat evaluasi berbeda-beda yang dibahas, seringnya ada yang menyangkut kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu Nurul Qomariyah kepala madrasah. Tanggal 20 September 2019

¹² Observasi tanggal 20 September 2019

mulai tahun ini di video untuk ditampilkan di slide pada saat briefing evaluasi di hari sabtu, kepala madrasah mengevaluasi bersama semua guru. Dengan melihat video tersebut bisa dilihat guru itu dalam pembelajaran kekurangannya apa, cara mengajarnya bagaimana. Kemudian akan dishare ke semua guru hasil evaluasinya agar semua guru dapat merubah kekurangan pada bagian mana dan agar dapat meningkatkan kinerjanya. Walaupun kepala madrasah sudah tau kekurangan masing-masing guru, bahkan kepala madrasah punya catatan khusus akan tetapi tetap dilakukan evaluasi agar guru tambah meningkatkan kinerjanya di dalam pembelajaran.¹³

Dalam kaitannya dengan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sebagaimana menurut kepala madrasah MI Darul Ulum Ngaliyan, Ibu Nurul Qomariyah dalam wawancara dikemukakan sebagai berikut:

“peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dilakukan melalui pembinaan dengan memberikan arahan agar guru membuat RPP itu hal yang wajib bagi guru.. Jadi semua guru diarahkan untuk memakai RPP sebelum pembelajaran. Saya memberi arahan agar guru lebih giat, lebih semangat, lebih disiplin lagi dari

¹³ Hasil wawancara dengan ibu Nurul Qomariyah kepala madrasah. Tanggal 20 September 2019

sebelumnya, saya juga memberikan pembinaan mental, moral dan artistik. Saya memberikan motivasi, memberikan nasihat kepada warga madrasah memberikan dorongan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk berbuat serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik supaya dalam mengajar dikelas guru mampu memahami siswa mengenai pelajaran dengan cara menggunakan metode ceramah, memperagakan dalam bercerita, pembelajaran menggunakan permainan, belajar dengan bersama teman dan memberikan contoh keteladanan kepada semua guru-guru agar guru menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa. . Saya memberi teladan agar guru menyiapkan sebaik mungkin mengenai pembelajaran. Saya selalu memberikan motivasi, menyadarkan kepada guru-guru bahwa bekerja di MI Darul Ulum tidak semata-mata karena uang, tetapi pengabdian nomer satu, ikhlas itu memang mudah diucapkan tetapi sulit untuk dilaksanakan. Jika ikhlas belum ada mungkin kerja dengan honor segini tidak akan cukup yang terpenting itu ikhlas Saya juga selalu mengadakan briefing rutin mingguan rutin bulanan, biasanya dilakukan di hari sabtu setelah selesai pembelajaran. Jika di hari sabtu saya tidak bisa karena saya ada kegiatan dinas diluar saya ganti wak untuk mengambil alih memimpin briefing. Saat sedang mengadakan evaluasi, moment yang pas untuk menjalin kebersamaan, dan kekeluargaan dengan di adakannya makan bersama. Pada saat evaluasi berbeda-beda yang dibahas, seringkali ada yang menyangkut kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas mulai tahun ini di video untuk ditampilkan di slide pada saat briefing evaluasi di hari sabtu, saya mengevaluasi bersama semua guru. Dengan melihat video tersebut bisa dilihat guru itu dalam pembelajaran kekurangannya apa, cara mengajarnya

bagaimana. Kemudian akan dishare ke semua guru hasil evaluasinya agar semua guru dapat merubah kekurangan pada bagian mana dan agar dapat meningkatkan kinerjanya. Walaupun saya sudah tau kekurangan masing-masing guru, bahkan saya punya catatan khusus akan tetapi tetap dilakukan evaluasi dan akan saya tampilkan juga video contoh pembelajaran yang aktif biar mereka punya ide, punya kreatifitas. Agar guru tambah meningkatkan kinerjanya di dalam pembelajaran.”¹⁴

Adapun hasil observasi dan dokumentasi sebagai berikut: Dari hasil observasi, peneliti memperoleh data yaitu, kepala madrasah menyiapkan instrument khusus RPP yang akan digunakan semua guru dan guru diarahkan untuk memakai RPP sebelum pembelajaran. Kepala madrasah juga memberikan pembinaan mental, moral dan artistik. Kepala madrasah memberikan motivasi, memberikan nasihat kepada warga madrasah memberikan dorongan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk berbuat serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik supaya dalam mengajar dikelas guru mampu memahami siswa, kepala madrasah mengadakan evaluasi bersama guru-guru setiap seminggu sekali ada

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Nurul Qomariyah kepala madrasah. Tanggal 20 September 2019

briefing tepatnya di hari sabtu setelah pembelajaran selesai.¹⁵

Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 2 : Kegiatan evaluasi kepala madrasah dengan guru membahas pembelajaran

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari data peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran antara lain: Memberikan pembinaan kepada guru, memberikan motivasi memberikan nasihat kepada warga madrasah memberikan dorongan kepada guru, melakukan evaluasi kepada guru agar guru tambah meningkatkan kinerjanya

¹⁵ Hasil observasi dan dokumentasi tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan pembelajaran di MI Darul Ulum Ngaliyan pada tanggal 20 September 2019

dalam pembelajaran di kelas, kepala madrasah dapat meningkatkan mutu pembelajaran di MI Darul Ulum.

2. Data tentang Implikasi Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MI Darul Ulum Ngaliyan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa implikasi peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya:

a. Mengadakan pembinaan/supervisi

Sebagai supervisor, Kepala madrasah untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala madrasah selalu melaksanakan kegiatan supervisi, kepala madrasah melakukan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu kepala madrasah juga melihat perlengkapan administrasi yang menjadi tanggung jawab guru, mengetahui kompetensi dan kedisiplinan guru, dampak dari dilakukannya supervisi/pembinaan kepala madrasah dapat mengetahui kelemahan serta keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan mengetahui tingkat kompetensi dan kedisiplinan guru yang di supervisi, dan

dapat diupayakan juga solusi, pembinaan, dan tindak lanjut sehingga guru dapat mengetahui dan memperbaiki kekurangan sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Guru yang sudah disiplin akan mendapatkan reward dari kepala madrasah, dengan adanya pemberian reward dapat memotivasi guru agar mempertahankan kedisiplinan. Dengan mengunjungi kelas kepala madrasah juga memotivasi murid-murid didalam kelas.¹⁶

Hal ini diperkuat hasil observasi/dokumentasi peneliti. Seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3 : Kegiatan supervisi kepala madrasah mengunjungi kelas

¹⁶ Observasi tanggal 23 September 2019

Sebagaimana menurut ibu Fitri Fatimah guru wali kelas 3 dalam wawancara dikemukakan sebagai berikut:

“kepala madrasah mengadakan supervisi kunjungan ke dalam kelas untuk melihat pembelajaran, melihat perlengkapan administrasi, menjelang semester satu naik ke semester dua kepala madrasah selalu memberikan hadiah untuk murid yang berprestasi, kepala madrasah juga memberikan reward (penghargaan) untuk guru yang sudah menyelesaikan tugas administrasinya, perlengkapan-perengkapan, kemudian kedisiplinan guru.”¹⁷

Hal ini diperkuat hasil observasi/dokumentasi peneliti. Seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4: kepala madrasah memberikan penyerahan sertifikat/syahadah sebagai penghargaan kepada santri kelas 3 yang telah lulus ujian Tahfidz juz. Santri kelas 3 antara lain bernama: Qurrotu Aini Juair, Izzatinnailal Husna, Mutiara Ainun Nisa.

¹⁷Hasil wawancara dengan ibu Fitri Fatimah guru wali kelas 3 Pada tanggal 23 September 2019

b. Selalu melakukan motivasi

Kepala madrasah sangat memotivasi guru-guru, kepala madrasah memotivasi nenetapkan keterbukaan yang diberikan kepala madrasah dalam bentuk kritik, saran atau perbaikan dari semua pihak dilingkungan madrasah, baik dari guru maupun karyawan, kepala madrasah menjalin hubungan baik terhadap semua bawahan yaitu kepada guru dan karyawan. Dampak dari motivasi, guru slalu disiplin baik itu disiplin dalam hal mengajar dan disiplin dalam mengerjakan kewajibannya., guru tambah percaya diri, guru bisa bekerja semaksimal karena sudah diberi motivasi. Kepala madrasah selalu menginginkan para guru untuk kreatif, Peran kepala madrasah sangat besar sekali untuk kemajuan pembelajaran di MI Darul Ulum.¹⁸

Sebagaimana menurut ibu Nelly guru mata pelajaran Bahasa Inggris dalam wawancara dikemukakan sebagai berikut:

“Kepala madrasah sangat memotivasi, menginginkan kita (guru) agar lebih kreatif, disiplin, bertanggung jawab dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Bu nurul menciptakan lingkungan kerja yang dapat memotivasi guru dan staf untuk meningkatkan kinerjanya agar guru dan staf dapat bekerja secara profesional.”¹⁹

¹⁸ Observasi tanggal 23 September 2019

¹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Nelly guru maple Bahasa Inggris.
Pada tanggal 23 September 2019

c. Bentuk penilaian

Dampak kepala madrasah setelah mengadakan evaluasi perangkat pembelajaran guru tertata dengan baik, termasuk media pembelajaran, metode, dan RPP. Dari evaluasi kepala madrasah dapat menilai guru itu dalam pembelajaran kekurangannya apa, cara mengajarnya bagaimana. Dan dengan begitu kepala madrasah membenarkan apa yang salah terhadap guru dalam mengajar, dan guru dapat memahami bentuk kelemahan dan kelebihan sehingga guru akan meningkatkan kinerja pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan implikasi peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sebagaimana menurut Ibu Suriyah guru wali kelas 5 juga merangkap sebagai waka kurikulum dalam wawancara dikemukakan sebaai berikut:

“Implikasi peran kepala madrasah meningkatkan mutu pembelajaran, Kepala madrasah selalu melaksanakan supervisi secara berkala. Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan penggunaan metode, media dan sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah juga melihat perlengkapan administrasi, mengetahui kompetensi dan kedisiplinan guru kepala madrasah juga memberi motivasi kepada murid-

murid didalam kelas. Kepala madrasah juga memotivasi guru-guru, motivasi yang diberikan kepala sekolah dalam bentuk saran-saran atau perbaikan, kepala madrasah selalu memberikan contoh atau teladan yang baik kepada guru, sehingga dengan begitu guru-guru dapat mengikuti teladan kepala madrasah dan kedisiplinan dalam bekerja, baik itu disiplin dalam hal mengajar dan disiplin dalam mengerjakan kewajibannya. Dengan adanya evaluasi kepala madrasah mengetahui kekurangan guru dalam proses pembelajaran dikelas dan kepala madrasah memberikan arahan agar guru dapat memperbaiki kesalahannya supaya kinerjanya bisa lebih baik lagi.”²⁰

Dari hasil observasi, peneliti memperoleh data yaitu, Kepala madrasah selalu melaksanakan supervisi mengunjungi kelas kegiatan ini untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, Kepala madrasah sangat aktif, sangat memotivasi guru-guru, motivasi yang diberikan kepala madrasah dalam bentuk saran-saran atau perbaikan. Kepala madrasah melakukan penilaian yang akan mengarahkan guru, agar guru dapat mengoreksi kesalahannya dalam mengajar, agar guru dapat disiplin, dan agar dapat meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik .²¹

²⁰ Hasil wawancara dengan ibu Suriyah wali kelas juga merangkap sebagai waka kurikulum. Pada tanggal 23 September 2019

²¹ Hasil observasi tentang implikasi peran kepala madrasah meningkatkan pembelajaran di MI Darul Ulum Ngaliyan pada tanggal 20

C. Analisis Data

Selanjutnya, setelah data dideskripsikan langkah berikutnya dalam subbab ini yaitu data dianalisis. Dalam analisis data atau pembahasan, penulis membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Darul Ulum Ngaliyan.

Analisis kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagai berikut:

1. Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Darul Ulum Ngaliyan

Menurut Choirunnisa dalam buku yang berjudul *Manajemen Pendidikan alam Multi Perspektif* menyebutkan teori sifat (*Traits theories*) mengatakan bahwa kepemimpinan diidentifikasi berdasarkan sifat-sifat atau ciri yang dimiliki oleh para pemimpin.²² Sesuai teori sifat (*Traits theories*), Ibu Nurul Qomariyah yang mempunyai sifat-sifat seorang pemimpin, dikenal sebagai sosok pemimpin madrasah yang mempunyai intelegensi tinggi, cakap dalam berkomunikasi dan bergaul dengan orang lain. Ibu Nurul Qomariyah selalu mengembangkan diri untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif. Ibu Nurul mempunyai perilaku kepemimpinan yang

²² Choirunnisa, “*Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif ...*”, hlm. 116

sangat baik, sangat memotivasi guru-guru, sangat patut dijadikan tauladan bagi semua bawahannya antara lain guru, tenaga kependidikan, staf.

Berdasarkan yang di ungkapkan Choirunnisa dalam buku yang berjudul *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif* menyebutkan bahwa Teori Perilaku (behavior theories) menjelaskan apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang efektif, bagaimana mereka mendelegasikan tugas, berkomunikasi dan memotivasi bawahan.²³ Menurut teori ini, seseorang bisa belajar dan mengembangkan diri menjadi seorang pemimpin yang efektif, tidak tergantung pada sifat-sifat yang sudah melekat padanya.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, kepala madrasah melakukan pembinaan kepada guru, pembinan tersebut meliputi pembinaan mental, moral, dan artistik. Memberi arahan agar guru lebih giat, lebih semangat, lebih disiplin lagi dari sebelumnya. Kepala madrasah selalu memberikan motivasi, memberikan nasihat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk berbuat serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, memberikan penghargaan kepada guru, serta menciptakan lingkungan kerja yang dapat memotivasi guru dan staf untuk meningkatkan kinerjanya.

²³ Choirunnisa, "*Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif ...*", hlm. 117

Kepala madrasah selalu mengadakan briefing rutin mingguan, rapat rutin bulanan, biasanya dilakukan di hari sabtu setelah selesai pembelajaran briefing bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam pembelajaran di kelas. Ibu Nurul Qomariyah selaku kepala madrasah juga mempunyai perilaku peduli dengan bawahannya, tegas dan demokratis dalam mengambil kebijakan tidak sepihak. Sehingga semua bawahannya merasa dihargai dan menghormati kepala madrasah.

Dengan mensukseskan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran tidak hanya membutuhkan satu komponen di lembaga pendidikan, semua komponen di dalam lembaga pendidikan tersebut harus saling bersinergi agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

2. Implikasi peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Darul Ulum Ngaliyan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait kepala madrasah meningkatkan mutu pembelajaran

Menurut Mulyasa (2011) supervisi adalah melihat dan meninjau dari atas atau menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.

Supervisi bertujuan mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan belajar-mengajar, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Dengan kata lain, tujuan supervisi pengajaran adalah membantu dan memberikan kemudahan kepada para guru untuk belajar bagaimana meningkatkan kemampuan mereka guna mewujudkan tujuan belajar peserta didik.²⁴ Menurut Ngalim Purwanto (2006) supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi mencakup penentuan kondisi atau syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.²⁵

Dari teori tersebut sesuai dengan kondisi di madrasah bahwa kepala madrasah selalu melaksanakan supervisi secara berkala. Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung

²⁴ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011,)hlm. 239-241

²⁵ Purwanto M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rsodakarya, 2006), hlm. 76

terutama dalam pemilihan penggunaan metode, media dan sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan dilakukannya supervisi kepala madrasah dapat mengetahui kelemahan serta keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan mengetahui tingkat kompetensi dan kedisiplinan guru yang di supervisi, dan dapat diupayakan juga solusi, pembinaan, dan tindak lanjut sehingga guru dapat mengetahui dan memperbaiki kekurangan sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Temuan hasil dari penelitian ini bahwa Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MI Darul Ulum Ngaliyan, Kota Semarang menunjukkan bahwa implikasi peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sudah baik terlihat dari adanya pelaksanaan supervisi yang baik, adanya peran kepala madrasah sangat aktif dalam memberikan pembinaan seperti memberikan motivasi, semangat, dan melatih kedisiplinan guru. Motivasi yang diberikan kepala madrasah dalam bentuk saran-saran atau perbaikan, memotivasi guru agar percaya diri, memotivasi guru agar selalu disiplin. Kepala madrasah selalu memberikan contoh atau teladan yang baik kepada guru, kepala madrasah selalu memberi keteladan yang positif untuk guru-guru baik perilaku maupun tindakannya. Jadi segala sesuatu tindakan dari pemimpin atau kepala madrasah harus

dapat dipertanggung jawabkan, karena kepala madrasah yang menjadi contoh utama di madrasah. Dengan begitu guru, staf, siswa dapat meniru tauladan dan segala perilakunya yang positif.

Tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan sempurna tanpa kerjasama dan dukungan semua pihak, baik madrasah, orang tua, lingkungan, serta semua pihak yang terlibat dalam pembentukan akhlak siswa.

Maka dari itu semua pihak madrasah berusaha dan bekerja bersama-sama dalam rangka mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Kristiawan Pascasarjana IAIN Batusangkar, (2016). Dengan skripsi berjudul “Kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan pembelajaran efektif di MI Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: MI REY memiliki cara pembelajaran yang unik namun efektif, para guru dalam jam istirahat tetap berada di dalam kelas untuk memeriksa hasil belajar peserta didik dan memonitoring perkembangan peserta didik dengan menu snack yang sudah tersedia, ketika pergantian jam pelajaran pun guru kelas tetap duduk di kelas dengan pergantian posisi duduk di belakang peserta didik untuk mengamati penerimaan dan perubahan sikap peserta didik. Jadi tidak ada ruang guru,

guru tempatnya di kelas berbaur dengan peserta didik. Selain itu MI REY juga menanamkan nilai karakter atau pendekatan domain yang ranahnya kepada karakter peserta didik, sehingga peserta didik sendiri mungkin dibimbing dan diarahkan maka lahirilah generasi yang cerdas dan berakhlak, ini tidak lepas dari peran kepemimpinan kepala madrasah dan seluruh civitas pendidik dan tenaga kependidikan.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Abdulbar Universitas Tanjungpura Pontianak, (2015). Dengan skripsi berjudul: *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pada MAN Ngabang Kabupaten Landak Pontianak.*

Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Ngabang Kabupaten Landak dalam meningkatkan profesional guru, Peningkatan profesional guru oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Ngabang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru Madrasah Aliyah Negeri Ngabang Kabupaten Landak telah berjalan efektif. Secara khusus mengenai hasil-hasil penelitian yang dilakukan sebagaimana berikut: 1.) Melalui kemampuan profesional guru, telah memperkuat implementasi tujuan madrasah secara akademik (berupa; meningkatnya kualitas PBM dan nilai hasil belajar,

menghasilkan peserta didik yang berkualitas, beriman dan berakhlak, 2.) Menempatkan diri sebagai pemberi semangat kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan memberdayakan-nya untuk mencapai tujuan madrasah, menempatkan guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik yang profesional,. 3.) Meningkatkan profesional guru melalui penggunaan strategi pembinaan, meliputi; fungsinya sebagai *directive* dan *collaborative*, mengakibatkan kemajuan yang semakin pesat diraih, karena selalu cermat dalam membangun interaksi belajar mengajar. 4.) Kepala Madrasah Aliyah Negeri Ngabang dalam meningkatkan profesional guru diketahui tidak terlepas dari berbagai tantangan. Sejumlah tantangan tersebut diformulasikan ke dalam program kerja, meliputi: Program pembinaan kedisiplinan guru, program pembinaan komitmen guru, dan program evaluasi proses pembelajaran

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti memiliki banyak kekurangan karena disebabkan oleh beberapa hal. Terjadi banyak kendala dan hambatan yang dialami oleh penulis baik ketika menggali data penelitian maupun ketika mengolah dan menganalisis data tersebut. Hal itu bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam

melakukan penelitian. Penulis adalah manusia biasa yang tidak sempurna, tetapi penulis telah berusaha memaksimalkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan sumber informan. Dari sini penelitian tidak dapat secara keseluruhan menjelaskan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan pembelajaran.
2. Keterbatasan kemampuan. Penelitian tidak bisa lepas dari teori, oleh karena itu penulis menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini. Misalnya keterbatasan tenaga, kemampuan berfikir, dan keterbatasan pengetahuan. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.
3. Pengaturan jadwal wawancara dengan informan yang kurang efektif dikarenakan informan mempunyai tanggung jawab masing-masing
4. Waktu pelaksanaan yang kurang tepat. Hal ini dikarenakan banyaknya agenda sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Darul Ulum Ngaliyan sebagai berikut:

1. Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Darul Ulum Ngaliyan meliputi:
 - a. Memberikan pembinaan/supervisi: Kepala madrasah dengan memberikan arahan agar guru membuat RPP sebelum pembelajaran. Berkaitan dengan kepala madrasah melakukan pembinaan, yaitu pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan artistik.
 - b. Memberikan motivasi: Kepala madrasah selalu memberikan motivasi, memberikan dorongan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk berbuat serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.
 - c. Melakukan evaluasi kepada semua guru: Kepala madrasah selalu mengadakan briefing rutin mingguan, rapat rutin bulanan, biasanya dilakukan di hari sabtu setelah selesai pembelajaran.
2. Implikasi peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran:

- a. Mengadakan pembinaan/supervisi:

Dampak dari dilakukannya pembinaan/supervisi kepala madrasah dapat mengetahui tingkat kompetensi dan kedisiplinan guru yang di supervisi, dan dapat diupayakan juga solusi dan tindak lanjut.

- b. Melakukan motivasi:

Dampak dari motivasi, guru semakin disiplin baik itu disiplin dalam hal mengajar dan disiplin dalam mengerjakan kewajibannya, guru tambah percaya diri, guru bisa bekerja semaksimal karena sudah diberi motivasi.

- c. Bentuk penilaian:

Dampak kepala madrasah setelah mengadakan evaluasi kepala madrasah dapat menilai guru itu dalam pembelajaran kekurangannya apa, cara mengajarnya bagaimana. Dengan begitu kepala madrasah membenarkan apa yang salah terhadap guru dalam mengajar, dan guru dapat memahami bentuk kelemahan dan kelebihan sehingga guru akan meningkatkan kinerja pembelajaran.

B. Saran

1. Saran bagi MI Darul Ulum

- a. kepala madrasah lebih maksimal dalam meningkatkan pembinaan artistik untuk guru, agar guru dapat meningkatkan kinerja pembelajaran dengan adanya bertambah wawasan dan pengetahuan yang dimiliki guru.

- b. kepala madrasah lebih memberikan fasilitas media belajar agar guru dalam pembelajaran di kelas menggunakan media audio visual agar peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran dan menambah pengetahuan peserta didik.

2. Saran bagi Guru

Guru dan asatid sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing dalam proses pembelajaran harus mampu menjalankan variasi metode dan media seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi (kemampuan) yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, serta sikap penuh kasih sayang kepada semua siswa agar siswa tidak merasa ada yang dibedakan.

3. Saran bagi Orang Tua

Orang tua adalah guru pertama bagi putera-puteri mereka. Dalam peran tersebut, orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan putera-puteri mereka.

4. Saran bagi Peserta Didik

Dalam proses belajar-mengajar, peserta didik merupakan faktor yang sangat penting, oleh karena itu, siswa harus menjalankan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada dengan baik dan benar, kerana hal ini demi kebaikan mereka di masa yang akan datang. Selain itu, peserta didik

harus hormat, patuh, serta menjaga sopan dan santun kepada para pendidik.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Darul Ulum Ngaliyan”. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, hal ini tersebut semata-mata bukan kesengajaan, akan tetapi keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan hasil yang telah didapat.

Dan penulis sangat berterima kasih kepada pihak yang telah membantu dan memotivasi, penulis memohon doa, petunjuk dan bimbingan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Abdulbar, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pada MAN Ngabang Kabupaten Landak Pontianak”. *Jurnal Nasional*, hlm. 7-10.
- Agus Wibowo. 2014. *Manager&Leader Sekolah Masa Depan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Al Qur’an dan Terjemahnya.
- Asis, Saifudin. 2016. *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Choirunnisa. 2016. *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Danim Sudarwan, 2010. *Otonomi Manajemen Sekolah*, (Bandung: Alfabeta)
- Dede, Rosyada. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Primada Media).
- Deni D. Koswara. 2008. *Sembilan Kebiasaan Kepala Sekolah Efektif*, (Bandung: PT Pribumi Mekar).
- Depdiknas. 2013. *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*, (Jakarta: Pusat Kurikulum).
- Departemen Agama RI. 2005. *Al qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV J-ART).

- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Hidayah*, (Banten: Kalim).
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. KBBI Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Diniyyah Puteri Padang Panjang, 2016. *Jurnal Pendidikan*, (Vol.4, No 1).
- Edward Sallis, 2010. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. (Yogyakarta: Ircisod)
- Engkoswara. 2011. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta)
- Fatah, Nanang, 1999. *Landasan Manaemen Pendidika*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Hardono. “Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. *Jurnal Educational Management*, (Vol. 6, No. 1, Tahun 2017).
- Harefa Adrias, 2000. *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara)
- Helmawati. 2014. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Indrafachrudi Soekarto. 1994. *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*, (Jakarta: Balai Aksara).
- Karwanto. 2017. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru, *Jurnal Pendidikan*, (Vol.5, No 1, tahun 2017).
- Kusmintardjo. 2014. Kepemimpinan Pembelajaran oleh Kepala Sekolah, *Tesis* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014).
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi.....*, (Bandung: Rosdakarya).

- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Mohamad Ansyar. 2015. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri).
- Muhammad Fathurrohman, 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia,).
- Muhammad Kristiawan. 2016. *Kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan pembelajaran efektif di Madrasah Ibtidaiyah Rahmah El Yunusiyah*
- Muhammad Zaini. 2009. *Pengembangan kurikulum: konsep implementasi, evaluasi dan inovasi*, (Yogyakarta: Penerbit Teras).
- Mulyasa. 2012. *Manajemen&Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Mulyasa, 2003. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,)
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press).
- Mutohar Prim Masrokan. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- M, Nurkholis. 2007. *Korelasi Antara Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah Dan Iklim Madrasah dengan Efektivitas Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Brebes*”, *Tesis* (Semarang: Universitas Negeri Semarang).

- M, Nurkholis. 2007. Korelasi Antara Kemampuan Manajerial....., (Semarang: Universitas Negeri Semarang).
- Nana, Syaodih, Sukmadinata. 2010. *Metode Pendidikan, Penelitian* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya).
- Nur Efendi. 2015. *Islamic Educational Leadership*, (Yogyakarta: Kalimedia).
- Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah.
- Purwanto, M. Ngalim, 2006. *Administrasi dan supervisi pendidikan* (Bandung: PT.Rosdakarya)
- Rivai veithzal. 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Robin dan Coulter. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Indeks).
- Rudolf Kempa. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak).
- Sashkin Marshall, 2011. *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga)
- Sulistiyorini, 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras)
- Sugiono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta)
- Shomad, Abdul. Sunarko, Agus. 2016. Tipe Kepemimpinan Kepala MTs NU Raudlatul Mu'allimin dan MA NU Raudlatul Mu'allimin di BPP Ma'arif NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak, *Jurnal Quality*, (Vol.4, No.2,)

- Sondang P. siagian. 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Suparti, 2009 “*Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Manajemen SDM Berbasis Sekolah di SMP Negeri 2 Rembang*”, Jurnal Mimbar Pendidikan Vol. 2 No. 1/XX/2009: 24-29, Semarang: Unnes.
- Suprpto, 2003. *Metodologi Penelitian ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu pengetahuan sosial: penelitian kuantitaif dan kualitatif dilengkapi dengan teknik pengolahan data dan tabel statistik*, (Jakarta: PT.Buku Seru).
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan.....*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Wahid Abdul, 2011. *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Semarang: Walisongo Press)
- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta).
- Zamroni. 2011. *ESQ dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Semarang: Rasail).

PEDOMAN WAWANCARA

I. Narasumber: Kepala Sekolah

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN**

1. Apakah benar kepala madrasah selalu meninstruksikan guru untuk membuat RPP sebelum pelajaran berlangsung?
2. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Darul Ulum?
3. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Darul Ulum?
4. Bagaimana strategi yang digunakan kepala madrasah MI Darul Ulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sehari-hari di MI Darul Ulum ini?
6. Bagaimana usaha-usaha dalam membentuk karakter peserta didik yang kurang baik?
7. Bagaimana hasil akhir belajar siswa di MI Darul Ulum terhadap semua mata pelajaran di akhir semester?

II. Narasumber: Guru

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN

1. Apakah benar guru-guru selalu diinstruksikan untuk membuat RPP sebelum pelajaran berlangsung?
2. Bagaimana implikasi peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Darul Ulum?
3. Bagaimana strategi yang digunakan kepala madrasah MI Darul Ulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sehari-hari di MI Darul Ulum ini?
5. Bagaimana usaha-usaha dalam membentuk karakter peserta didik yang kurang baik?
6. Apa yang dilakukan guru agar siswa tidak merasa bosan pada saat pembelajaran di kelas?
7. Apa yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang terlalu hiperaktif pada saat pembelajaran didalam kelas?
8. Bagaimana tahap perencanaan guru dalam pembelajaran di kelas ?
9. Bagaimana hasil akhir belajar siswa di MI Darul Ulum terhadap semua mata pelajaran di akhir semester?

III. Narasumber: Siswa

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN

1. Apa yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang terlalu hiperaktif pada saat pembelajaran didalam kelas?
2. Seperti apa guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas?
3. Apa yang menyebabkan siswa hanya menyukai satu mata pelajaran?
4. Kesulitan apa yang dialami siswa dalam suatu mata pelajaran?
5. Apakah kalian senang dengan pembelajaran menggunakan audio visual?
6. Apa yang dilakukan guru agar siswa tidak merasa bosan pada saat pembelajaran di kelas?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Darul Ulum
2. Mengetahui implikasi peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Darul Ulum

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah dan profil MI Darul Ulum
2. Visi Misi dan tujuan MI Darul Ulum
3. Sarana dan Prasarana MI Darul Ulum
4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan
5. Dokumentasi foto hasil observasi

Lampiran IV

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Narasumber : Kepala madrasah (Ibu Nurul Qomariyah M.S.I)
Tempat : MI Darul Ulum Ngaliyan
Hari/Tanggal : 19-20 September 2019
Pukul : 09.00 WIB

P: Apakah benar kepala madrasah selalu meninstruksikan guru untuk membuat RPP sebelum pembelajaran berlangsung?

J: Iya benar itu hal yang wajib bagi guru untuk membuat administrasi pembelajaran, jadi saya siapkan instrumennya biasanya awal tahun ada instrumen secara keseluruhan administrasi dari guru kemudian ada ada instrument khusus yang RPP itu ada, jadi memang benar saya perintahkan kesemua guru baik guru kelas maupun guru mapel untuk menyiapkan RPP sebelum mengajar.

P: Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Darul Ulum?

J: saya selaku pimpinan di sini untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MI melakukan pembinaan, melakukan motivasi, melakukan evaluasi kepada semua guru caranya ada briefing rutin mingguan, ada rapat rutin bulanan biasanya hari sabtu setelah pembelajaran selesai. memang kadang kala hari sabtu saya tidak bisa Karena saya ada kegiatan dinas diluar tapi kalo saya stay disini pasti saya adakan dan itu moment untuk menjalin kebersamaan, kekeluargaan dengan makan bersama dan ada

evaluasi setiap minggu, berbeda-beda yang dibahas tetapi seringnya ada yang menyangkut dengan pembelajaran. Jadi mulai tahun ini saya video kan kegiatan pembelajaran dikelas jadi setiap sabtu akan saya tayangkan di slide, kita akan evaluasi bersama guru ini kekurangannya apa. Walaupun saya sendiri sudah tau kekurangannya apa, saya punya catatan khusus. Tapi akan saya share kesemua guru biar kita cermati bersama kekurangannya apa, cara ngajar ibu guru tersebut. Jadi nanti kita evaluasi bersama-sama.

P: Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Darul Ulum?

J: saya demokratis jadi setiap ada kegiatan apapun saya bermusyawarah walaupun kadang kala bermusyawarah dengan semua guru lewat briefing rutin setiap mencetuskan kegiatan apapun dengan bermusyawarah kadang kalau urgent saya hanya mengambil guru senior saya panggil kesini bu ini ada kegiatan seperti ini bagaimana menurut ibu.

P: Bagaimana strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

J: strateginya semata-mata saya menganggap guru bukan bawahan saya, memang secara organisatoris ada dibawah kendali saya, tapi saya tetap memakai unggah ungguh secara halus misal minta tolong, tidak langsung nyeplos mas buatkan ini tetapi saya bilangny mas minta tolong buatkan ini. Jadi kan ada permohonannya.

P: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sehari-hari di MI Darul Ulum ini?

J: kegiatan pagi sebelum pembelajaran bagi kelas 3,4,5,6 sholat dhuha bersama, setelah itu kegiatan mengaji, setelah itu baru pembelajaran dimulai. Untuk kelas 1 ,2,3 pagi baris dikasih kuis untu bisa membuka kunci masuk kelas kemudian membaca doa bersama, membaca surah-surah pendek sebelum pembelajaran dimulai. 1 hari rata-rata 3 mapel, 1 mapel waktunya 35 menit .

P: Bagaimana usaha-usaha dalam membentuk karakter peserta didik yang kurang baik?

J: pembinaan anak-anak yang kurang baik dengan memanggil anak tersebut kita kasih pengarahan kita kasih hukuman bagi anak-anak yang melanggar peraturan. Pertama yang berhak untuk memberikan tindakan guru kelas, guru kelas angkat tangan kita berikan ke waka kesiswaan, waka kesiswaan angkat tangan baru ke saya, saya memanggil wali muridnya mohon kerjasamanya jadi tidak hanya mengingatkan di madrasah saja tetapi dirumah harus bapak ibu nya memantau.

P: Bagaimana hasil akhir belajar siswa di MI Darul Ulum terhadap semua mata pelajaran di akhir semester?

J: hasil akhir raport jika belum memenuhi KKM di remidi, tetapi jika beberapa kali melakukan remidi gak tuntas diraport dibawah KKM. Jika dibawah KKN lebih dari 3 tidak naik kelas.

TRANSKIP WAWANCARA GURU

Narasumber : Catur Pujiyanto S.Pd.I (Guru kelas)

Tempat : Ruang guru

Hari//Tanggal : 18 September 2019

Pukul : 08.00 WIB

P: apakah benar guru-guru diinstruksikan untuk membuat RPP sebelum pelajaran berlangsung?

J: Iya karena sebagai pedoman acuan untuk materi.

P: Bagaimana implikasi peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI:

J: Ada briefing setiap hari sabtu, satu bulan sekali ada rapat guru, guru-guru sudah kompak satu sama lain.

P: Bagaimana strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

J: Guru diikutkan dalam pelatihan-pelatihan.

P: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sehari-hari di MI?

J: Pelaksanaan berjalan sesuai dengan jadwal, rata-rata 3 mata pelajaran 1 mata pelajaran 35 menit. Didalam kelas guru menggunakan metode ceramah, diskusi, memainkan peran. Kadang-kadang sudah menggunakan audio visual.

P: Bagaimana usaha-usaha dalam membentuk karakter peserta didik yang kurang baik?

J: Saya hadiahi fatimah biar hatinya tidak begitu emosional. Diingatkan agar belajar lebih giat biar tidak remidi.

P: Apa yang dilakukan guru agar siswa tidak merasa bosan pada saat pembelajaran di kelas?

J: Nyanyi bersama, belajar sholawatan, anak yang agak malas saya suruh mengerjakan maju didepan.

P: Apa yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang terlalu hiperaktif pada saat pembelajaran didalam kelas:

J: Saya tugasi menghapus dipapan tulis, menulis latihan soal,

P: Bagaimana tahap perencanaan guru dalam pembelajaran dikelas?

J: Membuat lembar kerja siswa, membuat lembar kerja, membuat penilaian.

TRANSKIP WAWANCARA GURU

Narasumber : Suriyah S.Ag., M.Pd.I (Waka Kurikulum&
Guru kelas)
Tempat : Ruang Kelas
Hari//Tanggal : 18 September 2019
Pukul : 09.00 WIB

P: apakah benar guru-guru diinstruksikan untuk membuat RPP sebelum pelajaran berlangsung?

J: Iya, karena kita guru kelas RPP dibuat sekalian satu tema. Karena terbatasnya waktu. Semua guru punya RPP.

P: Bagaimana implikasi peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI:

J: selalu mengadakan supervisi, motivasi, keteladanan. Misalnya selalu memberikan contoh bapak ibu guru diajak sholat dhuhur berjamaah, kemudian kepala madrasah berangkatnya paling pagi,

P: Bagaimana strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

J: Selalu mengadakan supervisi masuk ke kelas-kelas, melihat pembelajaran, melihat kelengkapan administrasi dan memotivasi murid-murid. Memberikan reward untuk guru yang sudah melengkapi administrasinya.

P: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sehari-hari di MI?

J: ada jadwalnya, belajar menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa tidak ada rasa takut dengan gurunya. Ada 3 mata pelajaran senin-kamis kalau jumat dan sabtu 2 mapel. Waktunya 35 menit per mapel.

P: Bagaimana usaha-usaha dalam membentuk karakter peserta didik yang kurang baik?

J: Bertahap dengan selalu mengingatkan dan pembiasaan, menasihati dengan pelan-pelan. Kerja sama dengan orangtua murid.

P: Apa yang dilakukan guru agar siswa tidak merasa bosan pada saat pembelajaran di kelas?

J: memadukan berbagai metode, belajar dengan sesama teman.

P: Apa yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang terlalu hiperaktif pada saat pembelajaran didalam kelas:

J: saya beri tugas soal berikutnya, saya suruh nyapu, suruh menata rak sepatu. Kalo gak yang penting diem didalam kelas dari pada mengganggu temannya.

P: Bagaimana tahap perencanaan guru dalam pembelajaran dikelas?

J: menyiapkan RPP, materi, bahan ajar, mengondisikan siswa.

TRANSKIP WAWANCARA GURU

Narasumber : Fitri Fatimah S.Pd.I (Guru kelas)

Tempat : Ruang Kelas

Hari//Tanggal : 18 September 2019

Pukul : 10.00 WIB

P: Apakah benar guru-guru diinstruksikan untuk membuat RPP sebelum pelajaran berlangsung?

J: Iya, kita guru-guru semua harus ada. Supervisi kepala sekolah, supervisi pemilik sekolah itu pasti akan dilihat.

P: Bagaimana implikasi peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI:

J: peran kepala madrasah ini sangat penting sekali, beliau sangat memotivasi, menginginkan kita berkreasi, disiplin, perannya sangat besar sekali untuk kemajuan madrasah ini.

P: Bagaimana strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

J: salah satunya menjelang semester satu masuk semester dua sering memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Guru yang berprestasi juga pernah diberi penghargaan. Beliau sering membriefing guru-guru akhir pekan setiap minggu. Program-program untuk pembelajaran madrasah itu banyak misalnya program takhasus (mengaji dipagi hari) untuk meningkatkan pembelajaran bacaan Al-Qur'an

dilakukan hari senin-kamis, hari sabtu Qiro'ah, program hafalan-hafalan surah pendek.

P: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sehari-hari di MI?

J: menggunakan berbagai metode, ada kalanya ada jadwal seminggu sekali murid untuk pembelajaran audio visul.

P: Bagaimana usaha-usaha dalam membentuk karakter peserta didik yang kurang baik?

J: setahun sekalin ada pengarahan dari yayasan untuk guru ada penasihat yayasan. Di awal tahun ajaran memberikan masukan, menyampaikan karakter-karakter pendidik. Dari guru untuk siswa setiap hari sebelum pembelajaran saya selalu berusaha menyampaikan motivasi, pencerahan untuk anak-anak berkaitan dengan pembentukan karakter.di dalam kelas ada suatu kejadian saya manfaatkan untuk memberi motivasi, misalnya peristiwa pertengkarannya antar siswa.

P: Apa yang dilakukan guru agar siswa tidak merasa bosan pada saat pembelajaran di kelas?

J: memadukan berbagai metode, belajar dengan sesama teman, bercerita, menyanyi, metode reading a lot

P: Apa yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang terlalu hiperaktif pada saat pembelajaran didalam kelas:

J: Guru memberi pengawasan khusus, tempat duduk pun kita atur sesuai kondisi dia, didekatkan kepada guru dengan teman yang kira-kira dapat mengurangi hiperaktifnya itu.

P: Bagaimana tahap perencanaan guru dalam pembelajaran dikelas?

J: RPP, pelaksanaannya menyesuaikan kondisi. Kadang-kadang kondisi anak atau tiba-tiba ada info dari kepala madrasah.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

Narasumber : Lintang (siswi kelas 5)

Tempat : Ruang Kelas

Hari//Tanggal : 18 September 2019

Pukul : 11.30 WIB

P: Seperti apa guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas?

J: Bercerita, mengerjakan bersama teman.

P: Apa yang menyebabkan siswa hanya menyukai suatu mata pelajaran?

J: Menyukai pelajaran tematik karena lebih mudah, cuman cerita, suka membaca, karena ada soal cerita dan lagu-lagunya.

P: Kesulitan apa yang dialami siswa dalam suatu mata pelajaran?

J: Kesulitan karena tidak paham, dan tidak bisa mengerjakannya.

P: Apakah kalian senang dengan pembelajaran menggunakan audio visual?

J: Senang, karena bisa melihat video lucu tetapi memberi pembelajaran positif.

P: Apa yang dilakukan guru agar siswa tidak merasa bosan pada saat pembelajaran di kelas?

J: Guru bercerita, guru memperagakan gerakan pada saat bercerita kisah Nabi.

Lampiran V

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Untuk Kepala Madrasah

1. Apakah benar kepala madrasah selalu menginstruksikan guru untuk membuat RPP sebelum pelajaran berlangsung?

Jawab:

2. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan pembelajaran di MI Darul Ulum?

Jawab:

3. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan pembelajaran di MI Darul Ulum?

Jawab:

4. Bagaimana strategi yang digunakan kepala madrasah MI Darul Ulum dalam meningkatkan pembelajaran?

Jawab:

5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sehari-hari di MI Darul Ulum ini?

Jawab:

6. Bagaimana usaha-usaha dalam membentuk karakter peserta didik yang kurang baik?

Jawab:

7. Bagaimana hasil akhir belajar siswa di MI Darul Ulum terhadap semua mata pelajaran di akhir semester?

8. Jawab:

B. Pertanyaan Untuk Guru :

1. Apakah benar guru-guru selalu diinstruksikan untuk membuat RPP sebelum pelajaran berlangsung?

Jawab:

2. Bagaimana implikasi peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan pembelajaran di MI Darul Ulum?

Jawab:

3. Bagaimana strategi yang digunakan kepala madrasah MI Darul Ulum dalam meningkatkan pembelajaran?

Jawab, with

4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sehari-hari di MI Darul Ulum ini?

Instrument Wawancara

- Jawab
5. Bagaimana usaha-usaha dalam membentuk karakter peserta didik yang kurang baik?
- Jawab:
6. Apa yang dilakukan guru agar siswa tidak merasa bosan pada saat pembelajaran di kelas?
- Jawab:
7. Apa yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang terlalu hiperaktif pada saat pembelajaran didalam kelas?
- Jawab:
8. Bagaimana tahap perencanaan guru dalam pembelajaran di kelas ?
- Jawab:
9. Bagaimana hasil akhir belajar siswa di MI Darul Ulum terhadap semua mata pelajaran di akhir semester?
- Jawab:
- C. Pertanyaan Untuk Siswa
1. Apa yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang terlalu hiperaktif pada saat pembelajaran didalam kelas?
- Jawab:
2. Seperti apa guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas?
- Jawab:
3. Apa yang menyebabkan siswa hanya menyukai satu mata pelajaran?
- Jawab:
4. Kesulitan apa yang dialami siswa dalam suatu mata pelajaran?
- Jawab:
5. Apakah kalian senang dengan pembelajaran menggunakan audio visual?
- Jawab:
6. Apa yang dilakukan guru agar siswa tidak merasa bosan pada saat pembelajaran



Instrument Wawancara

Lampiran VI

FOTO DAN DOKUMENTASI



Foto pembelajaran di kelas



Wawancara dengan bapak Catur



Gerakan mengurangi sampah dengan jajan menggunakan gelas dan mangkok sendiri.



Wawancara dengan ibu Fitri Fatimah



Wawancara dengan ibu Suriyah



Wawancara dengan kepala madrasah

JADWAL PELAJARAN KELAS 3 UTSMAN BIN AFFAN
MI DARUL ULUM 2019 / 2020

PUKUL	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
06.45-07.15	Upacara	Takhasus	Takhasus	Takhasus	Senam	Takhasus
07.15-07.50	Upacara	Takhasus	Takhasus	Takhasus	Tematik	Takhasus
07.50-08.25	Tematik	Tematik	Tematik	B. Inggris	Tematik	Tematik
08.25-09.00	Tematik	Penjaskes	Tematik	B. Inggris	Tematik	Tematik
Sholat Dhuha/ Istirahat						
09.30-10.05	B. Arab	Penjaskes	Tematik	Qur'an Hadits	Tematik	SMB (Sabtu Membaca Berjamaah)
10.05-10.40	B. Arab	Tematik	Tematik	Qur'an Hadits	B. Jawa	Tematik
10.40-11.15	Tematik	Tematik	Tematik	Qur'an Hadits	B. Jawa	Tematik
Istirahat						
11.15-11.30						
11.30-12.05	Tematik	Fiqh	SKI	Aqidah A.		
12.05-12.40	Tematik	Fiqh	SKI	Aqidah A.		
12.40-13.00		Sholat Dhuha Berjamaah				
13.00-14.00		EKSTRA	EKSTRA	EKSTRA		



M. H. H. H.
Madrasah
Gomariyah, M.S.I
NO HP. 081587718493

Semarang, 15 Juli 2019
Wali Kelas

Fitri Fatmahan, S.Pd.I
NIP. 196812272003012001
Telp. 085329410312

Foto jadwal pelajaran

Lampiran VII

SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B. 5879/Un. 10-3/J.3/PP.00.9/12/2018 Semarang, 11 Maret 2019

Lampiran : -

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. Dr. Fatkhuroji, M.Pd.

2. Dr. Musthofa, M.Ag.

Di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa:

Nama : Ummi Qonita

NIM : 1503036070

Judul : **Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang**

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I : Dr. Fatkhuroji, M.Pd.
2. Pembimbing II : Dr. Musthofa, M.Ag.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



NIP. 19770816 200501 1 033

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

SURAT MOHON IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -5868/Un.10.3/D.1/TL.00./09/2019

3 September 2019

Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Ummi Qonita
NIM : 1503036070

Yth
Kepala MI Darul Ulum Ngaliyan
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : UMMI QONITA
NIM : 1503036070
Alamat : Gladak Sari RT: 03 RW: 12 Kaliwungu, Kendal
Judul skripsi : **KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DI MI DARUL ULUM NGALIYAN**

Pembimbing :
1. Dr. FATKHURROJI, M.Pd
2. Dr. H. MUSTHOFA, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari/bulan, mulai tanggal 3 September 2019 sampai dengan tanggal 3 Oktober 2019
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini di sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

Dekan,
Dekan Bidang Akademik

FUDJINAEDI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran IX

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH IBTIDAIYAH "DARUL ULUM"
(TERAKREDITASI A)**

NISM : 111 23374 0073 – NSS : 112030166006 – NPSN : 20329102
Alamat : Jl. Raya Anyar Wates RT 07/ RW II Ngaliyan Kota Semarang 50188
Telp (024) 76630963 HP. 081567718493 – email : midarululum45@yahoo.com .
miduwates@gmail.com Web= www.midi-wates.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 040/C/MI-DU/IX/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Qomariyah, M.S.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Tugas : MI Darul Ulum

Menerangkan bahwa :

Nama : UMMI QONITA
NIM : 1503036070
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ MPI
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Darul Ulum dengan judul "KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DI MI DARUL ULUM NGALIYAN" pada tanggal 3 September 2019 sampai dengan tanggal 3 Oktober 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebaik - baiknya.

Semarang, 30 September 2019
Kepala Madrasah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ummi Qonita
2. Tempat & Tgl.Lahir : Kendal, 01 Juli 1997
3. Alamat Rumah : Kp.Gladag Sari, Plantaran, Kec.
Kaliwungu Selatan Kab. Kendal
4. HP : 087875969395
5. E-mail : ummigonita3@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 04 Krajankulon
2. SMP N 2 Kaliwungu
3. SMA N 1 Kaliwungu
4. S1 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo
Semarang

Semarang, 17 Oktober 2019

Ummi Qonita
NIM:1503036070